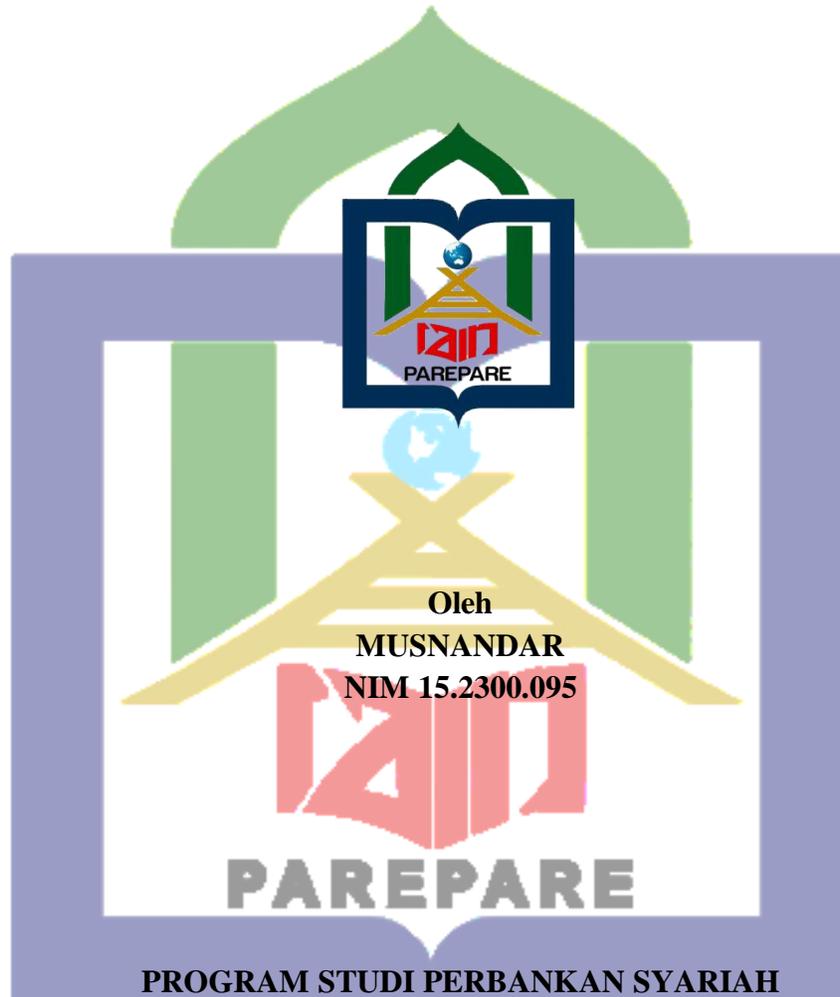


**SKRIPSI**

**MINAT NASABAH DALAM PEMINJAMAN MODAL USAHA DI BANK BTN  
SYARIAH DAN BANK MANDIRI KONVENSIONAL DI KOTA PAREPARE  
(ANALISIS PERBANDINGAN)**



Oleh  
**MUSNANDAR**  
**NIM 15.2300.095**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2020**

**MINAT NASABAH DALAMPEMINJAMAN MODAL USAHA DI BANK BTN  
SYARIAH DAN BANK MANDIRI KONVENSIONAL DI KOTA PAREPARE  
(ANALISIS PERBANDINGAN)**



Oleh  
**MUSNANDAR**  
NIM 15.2300.095

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

2020

**MINAT NASABAH DALAM PEMINJAMAN MODAL USAHA DI BANK BTN  
SYARIAH DAN BANK MANDIRI KONVENSIIONAL DI KOTA PAREPARE  
(ANALISIS PERBANDINGAN)**

**Skripsi**

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2020**

## PENGESAHAN SKRIPSI

*Judul Skripsi* : Minat Nasabah Dalam Peminjaman Modal  
Usaha Bank BTN Syariah dan Bank Mandiri  
Konvensional di Kota Parepare  
(Analisis Perbandingan)

*Nama Mahasiswa* : Musnandar

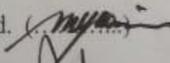
*Nomor Induk Mahasiswa* : 15.2300.095

*Fakultas* : Ekonomi dan Bisnis Islam

*Program Studi* : Perbankan Syariah

*Dasar Penetapan Pembimbing* : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
No. B.3326/In.39/PP.00.09/12/2018

Disetujui Oleh :

*Pembimbing Utama* : Dr. Moh. Yasin Soumena, M. Pd.   
*NIP* : 19610320 199403 1 004

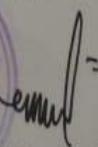
*Pembimbing Pendamping* : Abdul Hamid, S.E., M.M.   
*NIP* : 19720929 200801 1 012

Mengetahui :

Dekan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag.   
NIP. 19730129 200501 1 004

SKRIPSI

MINAT NASABAH DALAM PEMINJAMAN MODAL USAHA DI  
BANK BTN SYARIAH DAN BANK MANDIRI KONVENSIONAL  
DI KOTA PAREPARE  
(ANALISIS PERBANDINGAN)

Disusun dan diajukan oleh

MUSNANDAR  
NIM 15.2300.095

Telah dipertahankan di depan Sidang Ujian Munaqasyah  
Pada tanggal 15 Januari 2020  
Dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Dr. Moh. Yasin Soumena, M. Pd. (.....)  
NIP : 19610320 199403 1 004  
Pembimbing Pendamping : Abdul Hamid, S.E., M.M. (.....)  
NIP : 19720929 200801 1 012

  
Rektor  
Institut Agama Islam Negeri Parepare  
Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.  
NIP. 19640427 198703 1 002

  
Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag.  
NIP. 19730129 200501 1 004

**PENGESAHAN KOMISI PENGUJI**

Judul Skripsi : Minat Nasabah Dalam Peminjaman Modal Usaha Bank BTN Syariah dan Bank Mandiri Konvensional di Kota Parepare (Analisis Perbandingan)

Nama Mahasiswa : Musnandar

Nomor Induk Mahasiswa : 15.2300.095

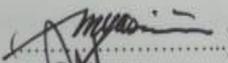
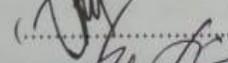
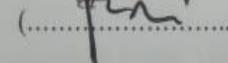
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Perbankan Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam No. B.3326/In.39/PP.00.09/12/2018

Tanggal Kelulusan : 24 Januari 2020

Disahkan oleh Komisi Penguji

Drs. Moh. Yasin Soumena, M.Pd.	(Ketua)	
Abdul Hamid, S.E., M.M.	(Sekretaris)	
Dr. Zainal Said, M.H.	(Anggota)	
Dr. M. Nasri Hamang, M.Ag	(Anggota)	

Mengetahui :



**Rektor,**  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si**  
NIP. 19640427 198703 1 002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah Dan Konvensional Menggunakan Metode Camel (Analisis Perbandingan)”. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dan dukungan serta do'a dari berbagai pihak. Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda tercinta Hajrah dan Ayahanda tercinta Muh.Yusuf yang telah memberikan do'a tulusnya, sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan dan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag. sebagai “Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam” dan Bapak Dr. Zainal Said, M.H. sebagai “Wakil Dekan I FEBI” serta Bapak Drs. Moh Yasin Soumena, M.Pd. sebagai “Wakil Dekan II FEBI”. atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa (i) IAIN Parepare.

3. Bapak Dr. Moh. Yasin Soumena, M. Pd.. selaku “Dosen Pembimbing Utama” dan Bapak Abdul Hamid, S.E., M.M. selaku “Dosen Pembimbing Pendamping” atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan sejak awal hingga akhir penulisan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan tepat pada waktunya.
4. Ibu An Ras Tri Astuti, M.E. sebagai “Ketua Prodi Perbankan Syariah”, atas arahan dan bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini dengan baik.
5. Ibu Dr. Hj.Saidah, M.H. selaku Penasehat Akademik khusus untuk penulis atas arahnya sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.
6. Bapak dan Ibu dosen Program Studi “Perbankan Syariah” yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
7. Bapak dan Ibu Staf dan admin Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah membantu dan memberi support penulis selama studi di IAIN Parepare.
8. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh stafnya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
9. Pimpinan Cabang Bank BTN Syariah Kota Parepare yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
10. Pimpinan Cabang Bank Mandiri Konvensional Kota Parepare yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian
11. Ibu Umaima, S.Sy., M.Ei. terima kasih telah menginspirasi dan memberikan bantuan moril dan materil kepada penulis.

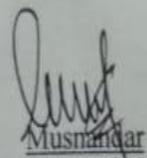
12. Sahabat-sahabat grup seperjuangan “Meriang Fams” Amal Yusuf, Zul fachire Husain, Imran Asis, Zulkifli Faturrahman, Muh Nur Firdaus Nisar, Aspoel Abbas, Muh ali, Nurul Fathonah, Hanika, Dina Pratiwi, Nur Qadri, Anggeryani Syam, Nurlina Darmadi dan Iin Andini yang telah menjadi teman seperjuangan dikala susah maupun senang dalam melaksanakan studi di IAIN Parepare.

13. Sahabat-sahabat Perbankan Syariah yang memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun materil hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT berkenan menilai segala kebaikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini, karena penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna akan tetapi besar harapan penulis, semoga skripsi ini d apat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Parepare, 27 Juni 2019  
Penulis,



Musmanidar  
NIM. 15.2300.095

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

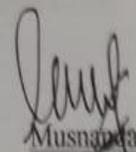
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Musnandar  
NIM : 15.2300.095  
Tempat/Tgl. Lahir : Labuange, 18 Juni 1997  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Minat nasabah dalam peminjaman Modal Usaha di Bank BTN Syariah dan Bank Mandiri Konvensional di Kota Parepare ( Analisis Perbandingan).

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 27 Juni 2019

Penyusun



Musnandar

NIM. 15.2300.095

## ABSTRAK

**Musnandar**, *Minat Nasabah Dalam Peminjaman Modal Usaha di Bank BTN Syariah Dan Bank Mandiri Konvensional di Kota Parepare (Analisis Perbandingan)*. Dibimbing oleh Bapak Moh. Yasin Soumena selaku pembimbing utama dan Bapak Abdul Hamid selaku pembimbing kedua.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pinjaman modal usaha di bank btn syariah dan bank mandiri konvensional di kota parepare dan faktor apa yang mempengaruhi minat nasabah dalam peminjaman modal usaha di bank btn syariah dan bank mandiri konvensional di kota parepare.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan mendapatkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, mendeskripsikan suatu keadaan, gejala peristiwa kejadian yang terjadi saat sekarang dengan tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dalam masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang di uji.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, terdapat beberapa aspek persamaan dan perbedaan proses pinjaman modal usaha, yakni dari segi persamaan jenis produk peminjaman modal usaha, adanya skema perjanjian pembiayaan, tata kelola berkas, serta penyertaan agunan (jamian). Kemudian yang menjadi perbedaan pada bank btn syariah tidak membebaskan sistem bunga melainkan perhitungan bagi hasil yang telah di tetapkan di awal akad, proses pengelolaan berkas yang membutuhkan waktu yang lama, serta menyertakan tujuan penggunaan dana peminjaman, *risk transfer* (resiko di tanggung bersama) antara nasabah dan bank, sedangkan mekanisme dalam peminjaman modal usaha di bank mandiri konvensional, penggunaan sistem bunga (bunga flat), resiko di tanggung sendiri serta pengelolaan berkas tidak memerlukan waktu yang lama. Sedangkan faktor yang mempengaruhi minat nasabah dalam pinjaman modal usaha yang menjadi persamaan yakni faktor dorongan individu yang mempengaruhi minat nasabah untuk melakukan peminjaman modal usaha, motif social, komunikasi yang baik akan menjadikan usaha meningkat dan yang menjadi perbedaan dari kedua bank tersebut yakni pada faktor emosional, usaha tidak berkembang atau macet sulit untuk melakukan pinjaman modal.

**Kata Kunci** : Minat, Pinjaman Modal, Bank.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PENGANTAR.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iii
PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING .....	vi
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	vii
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian .....	4
1.4. Kegunaan Penelitian .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Tinjauan Penelitian Terdahulu .....	6
2.2. Tinjauan Teoritis.....	8
2.2.1. Konsep Perbankan.....	8
2.2.2. Konsep Minat.....	10

2.2.3. Peminjaman Modal .....	14
2.2.4. Penegrtian Modal Usaha.....	15
2.3. Tinjauan Konseptual .....	17
2.4. Kerangka Pikir .....	19
2.5. Bagan Kerangka Pikir .....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1. Jenis Penelitian .....	22
3.2. Lokasi dan Waktu Penenlitian.....	22
3.3. Fokus Penelitian .....	22
3.4. Sumber Data .....	22
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	23
3.6. Teknik Analisis Data.....	24
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1. Peroses Pinjaman Modal Usaha Di Bank BTN Syariah Dan Bank Mandiri Konvensional Di Kota Parepare.....	34
4.2. Faktor Apa Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Dalam Pinjaman Modal Usaha Di Bank BTN Syariah Dan Bank Mandiri Konvensional Di Kota Parepare.....	50
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1. Kesimpulan.....	77
5.2. Saran .....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>80</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>85</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat Izin Melakukan Penelitian Dari IAIN Parepare	86
2.	Surat Izin Penelitian Dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare	88
3.	Surat Keterangan Selesai Meneliti Bank BTN Syariah di Kota Parepare	89
4.	Surat Keterangan Selesai Meneliti Bank Mandiri Konvensional di Kota Parepare	90
5	Pedoman Wawancara	100
6	Surat Keterangan Wawancara	102
7	Dokumentasi Skripsi	113
8	Riwayat Hidup	116

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Industri perbankan Indonesia telah mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 1983 ketika berbagai macam regulasi mulai dilakukan pemerintah, kemudian bisnis perbankan berkembang dengan pesat pada kurung waktu 1988–1996. Pada pertengahan 1997 industri perbankan akhirnya terpuruk sebagai imbas dari terjadinya krisis moneter yang melanda Indonesia. Hal penting dalam perilaku bank yaitu keterkaitannya yang erat dalam proses uang beredar. Bilamana bank memberikan peminjaman modal usaha, maka uang tercipta dalam bentuk rekening giro. Jika kemudian bank mengurangi kredit, maka uang beredar akan turun karena di buat cek guna membayar kredit atau pinjaman modal usaha tersebut sehingga mengurangi jumlah dana dalam rekening giro.

Menurut Biro Pusat Statistik (BPS) 28.280.000 penduduk Indonesia hidup digaris kemiskinan atau 11,25% dari penduduk Indonesia hidup digaris kemiskinan.<sup>1</sup> Dan juga menurut data Bank Dunia tahun 2011 di Indonesia terdapat 49% rakyat miskin dengan standar pendapatan minimal 2 Dollar Amerika perhari.<sup>2</sup> Berarti akumulasikan dengan jumlah penduduk Indonesia yang sekitar 240 juta penduduk, sekitar 120 juta penduduk Indonesia hidup di bawah garis kemiskinan. Sedangkan menurut Muhammad Jufri dan Hilman Wirawan “Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam yang berlimpah. Kekayaan Indonesia sangat bisa memberikan kesejahteraan bagi penduduknya. Sangat banyak potensi alam yang

---

<sup>1</sup>Jumlah Penduduk Indonesia, <https://www.bps.go.id/> ( 28 Desember 2018).

<sup>2</sup>Hari Moekti & Tim, *Mendidik Anak Pra Remaja*, (Jakarta:Wadi Press, 2012) h. 124.

dimiliki oleh bangsa Indonesia yang belum dimaksimalkan potensi pemanfaatannya hal ini disayangkan karena tidak dikelola langsung oleh anak bangsa sendiri”<sup>3</sup>.

Dalam menggerakkan perekonomian salah satu yang menjadi instrumen adalah menggerakkan sektor usaha yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dalam membangun suatu usaha tentunya tidak langsung menjadi besar karena usaha merupakan proses yang panjang, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan usaha, mulai dari perintisan hingga berkembangnya usaha. Memiliki usaha sendiri adalah harapan setiap orang, apalagi disertai dengan modal usaha yang mencukupi. Namun tidak semua usaha dapat dibangun dengan mudah hal ini disebabkan karena terbatasnya modal usaha dan resiko usaha yang akan di hadapi, para pelaku usaha merasa khawatir bila kegiatan usahanya mengalami kerugian, selain itu kemampuan dan keterampilan dalam mengelola suatu usaha juga harus di perhitungkan.

Para pelaku usaha lebih memilih bekerja menjadi pegawai yang pastinya mendapat penghasilan setiap bulannya dari pada membangun suatu usaha yang mempunyai resiko kerugian dan penghasilan yang tidak menentu. Bagi mereka para pelaku usaha yang mempunyai modal usaha yang mencukupi tentunya bisa secara langsung untuk membangun usaha. maka dari itu dalam usaha, perlunya nasabah untuk mengambil pengkreditan atau pembiayaan dalam hal ini Bank Konvensional dan Bank Syariah yang merupakan salah satu alternatif untuk membangun dan mengembangkan usahanya.

Dengan peminjaman modal usaha kepada pemilik modal (investor) seperti bank ataupun lembaga lainnya yang bersifat *non profit* (nirlaba). Modal usaha dapat diperoleh dari dua sumber yaitu modal sendiri dan modal dari luar antara lain dari

---

<sup>3</sup>Muhammad Jufri dan Hilman Wirawan, *Internalisasi Jiwa Kewirausahaan Pada Anak*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), h. 2.

lembaga-lembaga keuangan baik informal maupun formal. Modal usaha adalah mutlak diperlukan untuk melakukan kegiatan usaha.

Oleh karena itu, diperlukan sejumlah dana sebagai dasar ukuran finansial atas usaha yang dijalankan. Keterbatasan modal akan membatasi ruang gerak pedagang kecil dalam menjalankan serta meningkatkan usahanya. Dengan kepemilikan modal yang terbatas serta sulitnya mendapatkan modal dari luar membuat para pedagang kecil sangat sulit mengembangkan usahanya.

Di Kota Parepare terdapat beberapa sistem pemberian modal usaha di antaranya, sistem pemberian modal usaha pada bank syariah. Ketika terdapat debitur yang meminjam dana kepada bank syariah, maka antara pihak bank maupun pihak nasabah akan melakukan perjanjian di awal pembiayaan yang dianggap sebagai pengikatan kontrak antara pihak bank dengan calon nasabah. Perjanjian tersebut antara lain meliputi perhitungan bagi hasil yang selanjutnya akan ditanggung bersama oleh kedua pihak tersebut. Selain itu, perjanjian tersebut juga menjelaskan bahwa jika terjadi kerugian, maka akan ditanggung bersama oleh pihak bank maupun nasabah.

Perhitungan bagi hasil yang ditetapkan dalam perjanjian dilakukan tanpa adanya unsur paksaan di dalamnya. Terkait dengan perhitungan bagi hasil, jika bank mendapatkan keuntungan lebih, maka laba akan dibagi bersama dengan nasabahnya. Namun jika pihak bank mengalami kerugian, maka pihak nasabah juga turut menanggung resiko kerugiannya.

Sementara itu yang ditetapkan di bank konvensional dalam peminjaman modal usaha lebih menekankan pada perolehan bunga yang ditetapkan pada para debitur. Besarnya jumlah pengembalian pinjaman yang harus dibayarkan oleh para nasabah adalah sebesar jumlah pinjaman kredit yang diterima beserta jumlah bunga

kredit yang ditetapkan pihak bank. Sehingga dengan adanya bunga tersebut dapat dimasukkan dalam pendapatan dan keuntungan bank.

Berdasarkan hal tersebut yang membuat penulis tertarik untuk meneliti mengenai perbandingan peminjaman modal usaha Bank Syariah dengan Bank Konvensional dengan perbedaan dari kedua bank ini, dengan fokus penelitian minat nasabah maka akan di ketahui faktor-faktor penyebab minat nasabah dalam peminjaman modal usaha di bank tersebut.

## **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

- 1.2.1 Bagaimana Proses Pinjaman Modal Usaha di Bank BTN Syariah dan Bank Mandiri Konvensional di Kota Parepare ?
- 1.2.2 Faktor Apa Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Dalam Melakukan Pinjaman Modal Usaha di Bank BTN Syariah dan Bank Mandiri Konvensional di Kota Parepare ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

- 1.3.1 Untuk mengetahui bagaimana sistem dalam penetapan peminjaman modal usaha di masyarakat kota parepare.
- 1.3.2 Untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi minat nasabah dalam melakukan peminjaman modal usaha di bank btn syariah dan bank mandiri konvensional di kota parepare.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

### 1.4.1 Bagi hasil penelitian

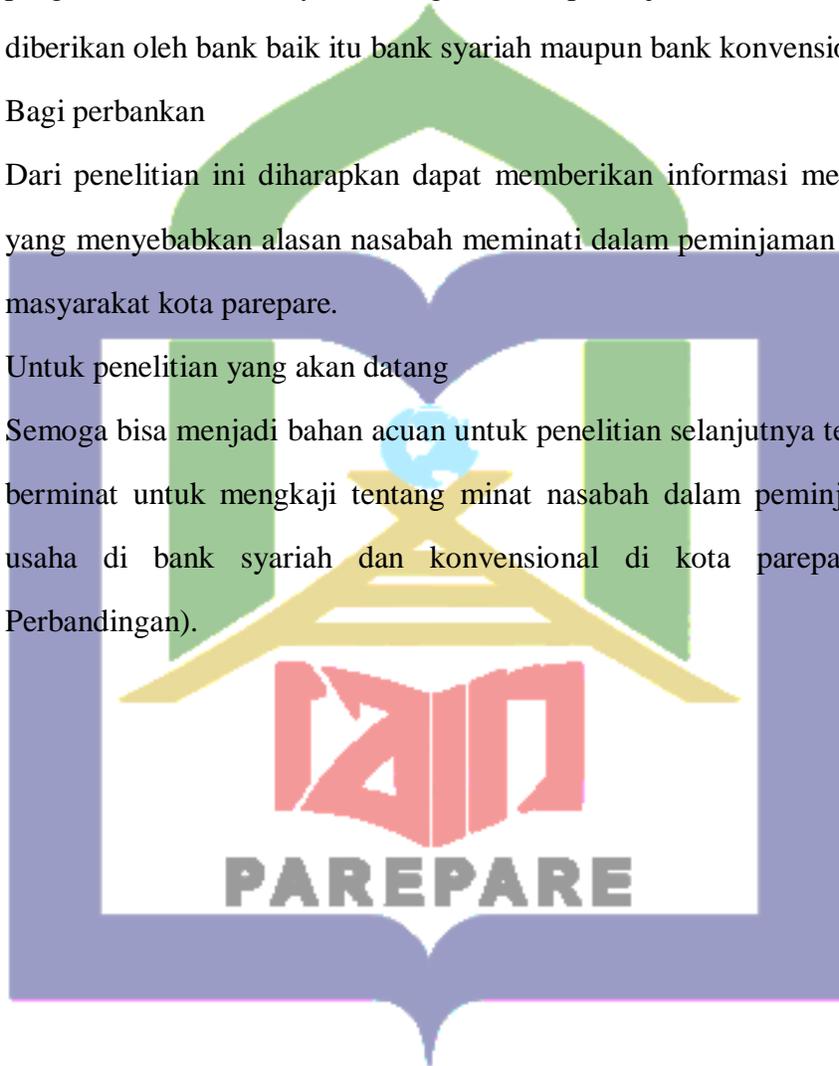
Bagi peneliti dapat memberikan khasanah keilmuan dan dapat memperdalam pengetahuan, khususnya tentang dalam peminjaman modal usaha yang diberikan oleh bank baik itu bank syariah maupun bank konvensional.

### 1.1.1 Bagi perbankan

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengetahui apa yang menyebabkan alasan nasabah meminati dalam peminjaman modal usaha masyarakat kota parepare.

### 1.1.2 Untuk penelitian yang akan datang

Semoga bisa menjadi bahan acuan untuk penelitian selanjutnya terutama yang berminat untuk mengkaji tentang minat nasabah dalam peminjaman modal usaha di bank syariah dan konvensional di kota parepare (Analisis Perbandingan).



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran terhadap penelitian terdahulu ada beberapa penelitian yang ditemukan memiliki keterkaitan pembahasan, tiap riset tentunya memiliki beberapa hal yang berbeda dengan konsep yang ingin diteliti. Adapun beberapa penelitian yang berhasil ditemukan dari berbagai sumber diantaranya :

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Harif Amali Rivai tentang, “Indetifikasi Faktor Penentu Keputusan konsumen Dalam Memilih Jasa Perbankan: Bank Syariah VS Bank Konvensional”. Penelitian ini bermaksud untuk membandingkan keputusan dalam memilih jasa perbankan dari penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa Untuk mempertegas diferensiasi produk antara bank syariah dan konvensional, perlu sosialisasi dan komunikasi below the line, sehingga masyarakat yakin terdapat keunikan pada produk bank syariah. Komunikasi dengan cara konvensional (misal above the line) hanya mampu menciptakan awareness masyarakat terhadap keberadaan bank syariah, tetapi belum mampu untuk merubah keyakinan (beliefs) masyarakat terhadap bunga bank.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil penelitian di atas yang menjadi persamaan dan perbedaan penulis adalah pemelihan keputusan dalam memilih jasa perbankan, dalam hal membandingkan produk antara kedua bank tersebut, objek dari penelitian yaitu Bank Mandiri BTN dan Bank Mandiri Konvensional sedangkan yang menjadi perbedaan

---

<sup>4</sup>Harif Amali Rivai ,”Indetifikasi Faktor Penentu Keputusan konsumen Dalam Memilih Jasa Perbankan: Bank Syariah VS Bank Konvensional (Bank Indonesia dan Center for Banking Research (CBR)-Andalas University Jakarta The Point (Newspaper), Syariah Banking in Indonesia, 12 December 2006)“stabilitas/arsitektur/Documents/Identifikasi Faktor Penentu Keputusan Konsumen Dalam Memilih Jasa Perbankan .pdf (Diakses 15 November 2018).

dari penelitian terdahulu fokus penelitiannya pada indikator faktor penentu kepuasan konsumen dalam memilih jasa perbankan sedangkan penelitian ini fokus pada minat nasabah dalam peminjaman modal usaha bank syariah bank konvensional di kota parepare (Analisis Perbandingan).

2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi Rakhmawati “Analisis Perbedaan Sistem Pemberian Kredit (Pembiayaan) Bank konvensional dan Bank Syariah” Penelitian ini menjelaskan mekanisme pemberian kredit diperbankan berdasarkan hasil penelitian yang telah teliti, adanya perbedaan proses pemberian kredit (pembiayaan) di antara kedua bank dilihat dari pencairan dana, dari segi pencairan kredit kedua bank mempunyai perbedaan di BRI Cik Di Tiro, pencairan boleh dilakukan sekaligus diambil sesuai kebutuhannya pada saat itu, berbeda dengan yang di BRI Syariah pencairan kredit harus diambil semua.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil penelitian diatas yang menjadi persamaan dan perbedaan penulis adalah meneliti tentang perbandingan sistem pemberian kredit/ pembiayaan dan objek penelitian yang lakukan di Bank Syariah dan Bank Konvensional adapun perbedaan dalam penelitian terdahulu penelitian sebelumnya fokus pada mekanisme pemberian kredit di perbankan, sedangkan penelitian ini fokus pada minat nasabah dalam peminjaman modal usaha Bank BTN syariah Bank Mandiri Konvensional di kota parepare (Analisis Perbandingan).

3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rizal Satria, Tia Setiani “Analisis Perbandingan Pemberian Kredit Pemilik Rumah (KPR) Pada Bank Konvensional Dengan Pembiayaan Murabaha (KPR) Pada Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank

---

<sup>5</sup>Dewi Rakhmawati, *Analisis Perbedaan Sistem Pemberian Kredit (Pembiayaan) Bank konvensional dan Bank Syariah*, [https://repository.usd.ac.id/1882/2/042114103\\_Full.pdf](https://repository.usd.ac.id/1882/2/042114103_Full.pdf) ( Diakses 21 Desember 2018).

BJB dengan Bank BJB Syariah)” Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Perbandingan pemberian kredit pada Bank Konvensional BJB dengan pembiayaan murabahah pada Bank BJB Syariah memiliki banyak persamaan dalam prosedur dan berkas persyaratan. Hanya saja pada aspek akad/perjanjian mempunyai perbedaan. Pada bank konvensional sepenuhnya menggunakan sistem bunga. Sedangkan pada bank syariah menerapkan akad murabahah dengan sistem bagi hasil dari keuntungan jasa dan transaksi riil.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil penelitian diatas yang menjadi persamaan dan perbedaan penulis adalah yang dilakukan penelitian tentang perbandingan pemberian kredit/ pembiayaan dan objek penelitian yang dilakukan Bank Syariah dan Bank Konvensional perbedaan penelitian terfokus pada pemberian kredit/ pembiayaan KPR, sedangkan penelitian ini fokus pada minat nasabah dalam peminjaman modal usaha Bank BTN Syariah Bank Mandiri Konvensional di kota parepare (Analisis Perbandingan).

## 2.2 Tinjauan Teoritis

### 2.2.1. Konsep Perbankan

Pengertian bank menurut Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam

---

<sup>6</sup>Muhammad Rizal Satria, Tia Setiani, “Analisis Perbandingan Pemberian Kredit Pemilik Rumah (KPR) Pada Bank Konvensional Dengan Pembiayaan Murabaha (KPR) Pada Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank BJB dengan Bank BJB Syariah)”, <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/amw/aluna/article/download/2880/pdf> (Diakses 21 Desember 2018).

bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.<sup>7</sup>

### 1. Bank syariah

Bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, yakni bank dengan tata cara dan operasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam. Salah satu unsur yang harus dihindari dalam muamalah Islam adalah praktik-praktik yang mengandung unsur riba (spekulasi dan tipuan).<sup>8</sup>

Pada umumnya, hal yang dimaksud dengan bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberi layanan pembiayaan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah. Bank syariah merupakan bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah Islam, mengacu kepada ketentuan-ketentuan yang ada dalam Al-Quran dan AlHadist.

### 2. Bank konvensional

Bank konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional yang terdiri atas Bank Umum Konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat.<sup>9</sup> bank konvensional adalah bank yang dalam operasionalnya menerapkan metode bunga sudah ada terlebih dahulu, menjadi kebiasaan dan telah dipakai secara meluas dibandingkan metode bagi hasil. Bank konvensional pada umumnya beroperasi dengan mengeluarkan produk-produk untuk menyerap dana dari

---

<sup>7</sup>Irfan Fahmi, 2014, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Bandung, Alfabeta), h. 2.

<sup>8</sup>Muhammad Firdaus NH, dkk, *Konsep & Implementasi Bank Syariah*, (Jakarta: Renaisan, 2005), hal. 18.

<sup>9</sup>Rizal Yaya, Aji Erlangga Martawireja, Ahim Abdurahim, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer* (Jakarta: Salemba Empat, 2014), hlm. 48.

masyarakat antara lain tabungan, simpanan deposito, simpanan giro; menyalurkan dana yang telah dihimpun dengan cara mengeluarkan kredit antara lain kredit investasi, kredit modal kerja, kredit konsumtif, kredit jangka pendek; pelayanan jasa keuangan antara lain kliring, inkaso, kiriman uang, Letter of Credit, dan jasa-jasa lainnya seperti jual beli surat berharga, bank draft, wali amanat, penjamin emisi, dan perdagangan efek.

### 2.2.2. Konsep Minat

Pengertian minat menurut kamus besar indonesia adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah.<sup>10</sup> Minat diartikan suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Berdasarkan pada definisi maka minat merupakan keadaan dimana seseorang menunjukkan keinginan ataupun kebutuhan yang ada dalam dirinya, hal tersebut dapat dilihat dari ciri-ciri yang nampak pada diri mereka dan ciri tersebut menunculkan arti yang terkandung didalamnya, Sardiman, menyatakan bahwa "minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar bekerja". Dengan demikian minat selalu berkaitan dengan kebutuhan dan keinginan.<sup>11</sup>

Minat adalah pernyataan suatu kebutuhan yang tidak terpenuhi. Kebutuhan itu timbul dari dorongan hendak memberi kepuasan kepada suatu isnting.<sup>12</sup> Adapun pengertian minat secara terminologi, terdapat beberapa pengertian minat yang

---

<sup>10</sup>Minat, <https://kbbi.web.id/minat.html> ( Diakses 17 Juni 2018).

<sup>11</sup>Teori Minat, <http://www.definisi-pengertian.html>( Diakes 17 juni 2018).

<sup>12</sup>Minat Menurut ahli <http://www.definisi-minat-parah-ahli.html>( Diakses 17 juni 2018).

dikemukakan oleh beberapa ahli, diantaranya yaitu menurut Muhibin Syah minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.<sup>13</sup> Menurut Ahmad D. Marimba, minat adalah kecenderungan jiwa kepada suatu, karena sesuatu itu mempunyai arti bagi kita, dapat memenuhi kebutuhan kita dapat menyenangkan kita.<sup>14</sup> Abdur Rahman Shaleh, mengemukakan pendapat bahwa minat “Minat adalah sumber hasrat terhadap sesuatu”.<sup>15</sup>

Sedangkan menurut Andi Mappiare ialah suatu perangkat mental terdiri dari suatu campuran dari persaan, harapan, pendirian, prasangka atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada sesuatu pilihan tertentu.<sup>16</sup> Menurut Slameto “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa kertarikan pada suatu aktifitas,tanpa ada yang menyuruh”.<sup>17</sup> Menurut Hilgard yang dikutip oleh Slameto “Minat adalah kecederungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan”.<sup>18</sup> Witherington mendefinisikan minat sebagai kesadaran seseorang, bahwa suatu objek, seseorang, suatu perseoalan atau suatu situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya. Menurutnya minat harus dipandang sebagai suatu sambutan yang sadar, karena jika tidak demikian, minat tidak mempunyai arti sama sekali. Oleh karena itu

<sup>13</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Agama* ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2000), h. 136.

<sup>14</sup>Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan islam* (Bandung: PT Al-Ma’rif, 2002), h. 72.

<sup>15</sup>Abdur Rahman Shaleh, *Didaktik Pendidikan Agama* (Jakarta: Bulan Bintang,1976), h.85.

<sup>16</sup>Andi Mappiare, *Psikologi Remaja* (Surabaya: Usaha Nasional, 2007), h. 62.

<sup>17</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Cet. Ke-4; Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 180.

<sup>18</sup>Andi Mappiare, *Psikologi Remaja* (Surabaya: Usaha Nasional, 2007), h. 62.

pengatahuan atau informasi tentang seseorang atau suatu objek pasti harus ada lebih dahulu dari pada orang atau objek tadi.<sup>19</sup>

Aunur Rahim Faqih menerangkan bahwa minat yaitu keinginan, kemauan, kehendak dan hasrat yang kuat terhadap sesuatu. Ia adalah salah satu faktor dari dalam individu yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan. Seseorang yang cerdas, berbakat, minat, mampu menaruh perhatian lebih besar terhadap yang dipelajari didukung keadaan mental-psikologis normal dan fisik yang sehat, jauh lebih mudah berhasil dari seseorang yang bersifat sebaliknya.<sup>20</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan minat adalah kesedian/perhatian jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar, dan akibatnya menimbulkan kecenderungan hati seseorang kepada sesuatu yang diminatinya.

Minat (*interest*) dapat diartikan dengan keinginan seseorang terhadap sesuatu yang belum dikerjakan. Ia mengindikasikan apa yang ingin dilakukan atau dikerjakan oleh seorang individu dan atau memantulkan apa yang telah di pertimbangkan memuaskan.

Andi Mappiare membedakan bentuk-bentuk minat berdasarkan penggolongan usia remaja sangat beragam. Beberapa minat yang menonjol dikelompokkan dalam minat pribadi dan sosial, minat terdapat rekreasi, minat terdapat agama, minat

---

<sup>19</sup>HC. Witherington dan M. Buchori, *Psikologi pendidikan* (Jakarta: Aksara Baru, 1978), h. 124.

<sup>20</sup>Anur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam* ( Yogyakarta: UII Press, 2001), h. 106.

pendidikan dan jabatan.<sup>21</sup> Sedangkan minat orang dewasa terdiri atas minat : penampilan fisik, pakaian dan perhiasan, kepemilikan benda-benda, uang dan agama.<sup>22</sup>

#### 2.2.2.1 Beberapa kondisi yang mempengaruhi minat.

##### 1. Status Ekonomi

Apabila status ekonomi membaik, orang cenderung memperluas minat mereka untuk mencakup hal yang semula belum mampu mereka laksanakan. Sebaliknya kalau status ekonomi mengalami kemunduran karena tanggung jawab keluarga atau usaha kurang maju, maka orang cenderung untuk mempersempit minat mereka.

##### 2. Pendidikan

Semakin tinggi dan semakin formal tingkat pendidikan yang di miliki seseorang maka semakin besar pula kegiatan yang bersifat intelek yang dilakukan. Seperti yang dikutip Notoatmojo, 1997 dari L.W.Green mengatakan bahwa “jika ada seseorang yang mempunyai pengetahuan yang lebih kompeten atau lebih aman baginya”. Kekurangannya pengetahuan masyarakat mengenai pelayanan yang ada berpengaruh pada kondisi kesehatan mereka.

##### 3. Tempat tinggal

Dimana orang tinggal banyak di pengaruhi oleh keinginan yang biasa mereka penuhi pada kehidupan yang mempengaruhi minat seseorang.<sup>23</sup>

#### 2.2.3.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat antara lain:<sup>24</sup>

<sup>21</sup>Andi Mappiare, 2007, *Psikologi Remaja* (Surabaya: Usaha Nasional), h. 63.

<sup>22</sup>Andi Mappiare, 2007, *Psikologi Remaja*, h. 63.

<sup>23</sup>Reguler's, apa itu minat, Blog Reguler's. <http://reguler's.wordpress.com/2010> ( Diakses 05 januari 2019).

<sup>24</sup>Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar (Dalam Perspektif Islam)*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 264.

### 1. Dorongan dari dalam individu.

Misal dorongan untuk makan. Dorongan untuk makan akan membangkitkan minat untuk bekerja atau mencari penghasilan, minat produksi makanan dan lain-lain.

### 2. Motif Sosial

Motif Sosial dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu.

### 3. Faktor Emosional.

Minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa minat adalah dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya.

#### 2.2.3. Pinjaman Modal

Pengertian pinjaman modal menurut kamus besar bahasa Indonesia, adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang barang dan sebagainya yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan dan diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis.<sup>25</sup> Banyak kalangan yang memandang bahwa modal uang bukanlah segala-galanya dalam sebuah bisnis.

Pinjaman diartikan juga, memindahkan kepemilikan sesuatu kepada seseorang, dan ia perlu membayar kembali kepadanya.<sup>26</sup> Pinjaman modal adalah dana

<sup>25</sup>Pinjaman Modal "<https://kbbi.web.id/pinjam>" ( Diakses, 04 Desember 2018).

<sup>26</sup>Amir Machmud Rukmana, *Bank Syariah, Teori, Kebijakan, Dan Studi Empiris Di Indonesia*, (Jakarta :2010), ed. 1 cet. 1.h. 15.

yang berasal dari pemilik modal atau bank, atau pemilik saham ditambah dengan rasio saham dan hasil usaha yang berasal dari kegiatan usaha bank.<sup>27</sup>

Sedangkan menurut Nurul, pengertian pinjaman modal adalah, dimana untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha, diperlukan pinjaman modal (uang) dan tenaga. Pinjaman modal dalam bentuk uang diperlukan untuk membiayai segala keperluan usaha. Dan harus ada keahlian dan kemampuan seseorang untuk mengelola dan menjalankan suatu usaha. Modal pertama kali yang dikeluarkan digunakan untuk membiayai pendirian perusahaan. Mulai dari persiapan yang diperlukan sampai perusahaan tersebut berdiri. Disamping itu, pinjaman modal juga diperlukan untuk membiayai oprasi usaha pada saat bisnis tersebut dijalankan.

Besarnya modal yang diperlukan tergantung dari jenis usaha yang akan digarap, mulai dari usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Masing-masing memerlukan modal dalam batas tertentu. Jadi, jenis usaha menentukan besarnya sesuatu yang diperlukan untuk membiayai suatu usaha atau perusahaan mulai dari berdiri sampai beroperasi. Modal terdiri dari uang dan tenaga ( keahlian).<sup>28</sup>

#### 2.2.4 Pengertian Modal Usaha

Modal berasal dari bahasa Tamil, yang berarti “Dasar”, “kaki” memiliki banyak arti yang berhubungan dalam ekonomi, financial, dan akunting. Modal yang berasal dari modal sendiri biasa menggunakan tabungan dan asset berharga untuk dijual sebagai modal usaha untuk menunjang berkembangnya suatu masalah yang

---

<sup>27</sup>Amir Machmud Rukmana, *Bank Syariah, Teori, Kebijakan, Dan Studi Empiris Di Indonesia*, h. 16-14.

<sup>28</sup>Abdul Ghofur Anshori, *Perjanjian Islam Dalam Indonesia, Konsep Gegulasi Dan Implementasi*, h. 183.

dijalani.<sup>29</sup> Dalam mengembangkan suatu usaha atau sebagai pemula untuk membuat usaha, modal adalah faktor terpenting dalam menjalankan suatu usaha. Usaha adalah sebuah upaya untuk menciptakan, menambah atau mengembangkan sesuatu dengan tujuan untuk merubah keadaan supaya menjadi lebih baik.

Tetapi kebanyakan orang sering mengartikan bahwa usaha adalah upaya untuk menambah penghasilan, padahal usaha bisa diartikan kepada seluruh bidang kehidupan.<sup>30</sup>

#### 2.2.4.1 Proses Pemberian pembiayaan

Pemberian fasilitas pembiayaan bank kepada nasabah dilakukan melalui serangkaian proses mulai dari permohonan, pengumpulan informasi, pencarian pembiayaan, hingga pelunasan kembali pembiayaan. Proses ini dilakukan secara cermat dengan tujuan agar bank mendapatkan keuntungan dengan resiko yang terukur. Proses pemberian pembiayaan secara sederhana terutang.

Setelah ada permohonan nasabah/calon nasabah, proses pemberian pembiayaan dari awal hingga akhir adalah sebagai berikut:<sup>31</sup>

1. Pengumpulan data /informasi dan validasi
2. Analisis dan persetujuan pembiayaan
3. Administrasi dan pembukuan pembiayaan
4. Pemantauan pembiayaan, dan
5. Pelunasan dan penyelamatan pembiayaan

<sup>29</sup>Modal, <http://shabri.cyber4rt.com/2013/03/Penjelasan-Tentang-Modal-Usaha.htm> 1 ( Diakses 31 mei 2018).

<sup>30</sup>Usaha, <http://Jendelausaha14.blogspot.com/2012/12defenisi-usaha.html> ( Diakses 31 mei 2018).

<sup>31</sup>Ikatan bankir indonesia (IBI), *Mengelolah kredit secara sehat* ( Jakarta: September 2014), h. 254.

## 2.3 Tinjauan Konseptual

### 2.3.1 Minat

Menurut kamus besar bahasa Indonesia minat merupakan perhatian, kesukaan, kecenderungan hati<sup>32</sup>

### 2.3.2 Nasabah

Nasabah adalah orang atau badan hukum yang mempunyai rekening baik rekening simpanan atau pinjaman pada pihak bank. Sehingga nasabah merupakan orang yang biasa berhubungan dengan atau menjadi pelanggan bank.<sup>33</sup> Dengan kata lain nasabah adalah pihak atau orang yang menggunakan dan secara sengaja menjadi langganan bank yang di percayai nya.

### 2.3.3 Peminjaman

Secara sederhana, pinjaman dapat diartikan sebagai barang atau jasa yang menjadi kewajiban pihak yang satu untuk dibayarkan kepada pihak lain sesuai dengan perjanjian tertulis ataupun lisan, yang dinyatakan atau diimplikasikan serta wajib dibayarkan kembali dalam jangka waktu tertentu.<sup>34</sup>

Pinjaman diartikan sebagai barang atau jasa yang menjadi kewajiban pihak yang satu untuk dibayarkan kepada pihak lain sesuai dengan perjanjian tertulis ataupun lisan, yang dinyatakan atau diimplikasikan serta wajib dibayarkan kembali dalam jangka waktu tertentu. Dalam pendanaan bagi perusahaan pembiayaan maka pinjaman merupakan sejumlah dana yang dipinjamkan oleh suatu lembaga keuangan

---

<sup>32</sup>Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Indonesia, edisi baru* (Jakarta : PT. Media Pustaka Phoenix, 2008), h. 586.

<sup>33</sup>M. Nur Rianto Al Arif. *Dasar- Dasar Pemasaran Bank Syariah*. (Bandung: Alfabeta.2010), hal. 189.

dan debitur wajib mengembalikannya dalam suatu jangka waktu tertentu melalui angsuran pembayaran berupa pokok pinjaman ditambah dengan bunga pinjaman yang telah disepakati antara kedua pihak.

#### 2.3.4 Modal usaha

pengertian modal usaha sebagai ikhtisar neraca suatu perusahaan yang menggunakan modal konkrit dan modal abstrak. Modal konkrit dimaksudkan sebagai modal aktif sedangkan modal abstrak dimaksudkan sebagai modal pasif.<sup>35</sup>

#### 2.3.5 Bank Syariah

Bank Syariah adalah lembaga keuangan negara yang memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya di dalam lalu lintas pembayaran dan jugaperedaran uang yang beroperasi dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah atau Islam.<sup>36</sup>

#### 2.3.6 Bank Konvensional

Bank konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional yang terdiri atas Bank Umum Konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat.<sup>37</sup> Berdasarkan pengertian itu, bank konvensional adalah bank yang dalam operasionalnya menerapkan metode bunga, Bank konvensional pada umumnya beroperasi dengan mengeluarkan produk-produk untuk menyerap dana dari masyarakat antara lain tabungan, simpanan deposito, simpanan giro; menyalurkan dana yang telah dihimpun dengan cara mengeluarkan kredit antara lain kredit investasi, kredit modal kerja, kredit konsumtif, kredit jangka pendek.

---

<sup>35</sup>Bambang Riyanto, Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan edisi 4, BPFE, Yogyakarta, 1997.

<sup>36</sup>Heri Sudarsono, Bank dan Lembaga Keuangan Syariah edisi 2, Ekonisia, Yogyakarta, 2003, h. 27.

<sup>37</sup>Rizal Yaya, Aji Erlangga Martawireja, Ahim Abdurahim, Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer (Jakarta: Salemba Empat, 2014), h. 48.

Minat nasabah dalam peminjaman modal usaha di bank syariah dan bank konvensional adalah kecenderungan, dorongan seseorang untuk menecapi tujuannya dalam hal nasabah agar dapat meningkatkan usahanya, dengan adanya pembiayaan-pembiayaan/ kredit, yang ada di bank syariah dan bank konvensional sehingga nasabah dapat dengan mudah untuk meningkatkan usahanya dengan peminjaman modal usaha.

#### 2.4 Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran tentang pola hubungan antara variabel secara koheran yang merupakan gambaran yang utuh terhadap fokus penelitian.<sup>38</sup>

Adapun gambaran pola hubungan atau konsep mengenai minat nasabah dalam peminjaman modal usaha bank syariah dan bank konvensional di kota parepare (Analisis Perbandingan) yaitu keterbatasan modal yang di rasakan masyarakat parepare sehingga membatasi ruang gerak pedagang kecil dalam menjalankan serta meningkatkan usahanya. Dengan kepemilikan modal yang terbatas serta sulitnya mendapatkan modal membuat para pedagang kecil sangat sulit mengembangkan usahanya.

Maka dari itu dengan adanya dunia perbankan yang tugas utamanya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit/ pembiayaan, yang memberikan solusi pada masyarakat parepare untuk menjalankan usaha serta meningkatkan usahanya.

Seseorang yang memiliki minat suatu objek, cenderung untuk memberikan perhatian atau merasa senang terhadap objek tersebut. Adapun faktor yang

---

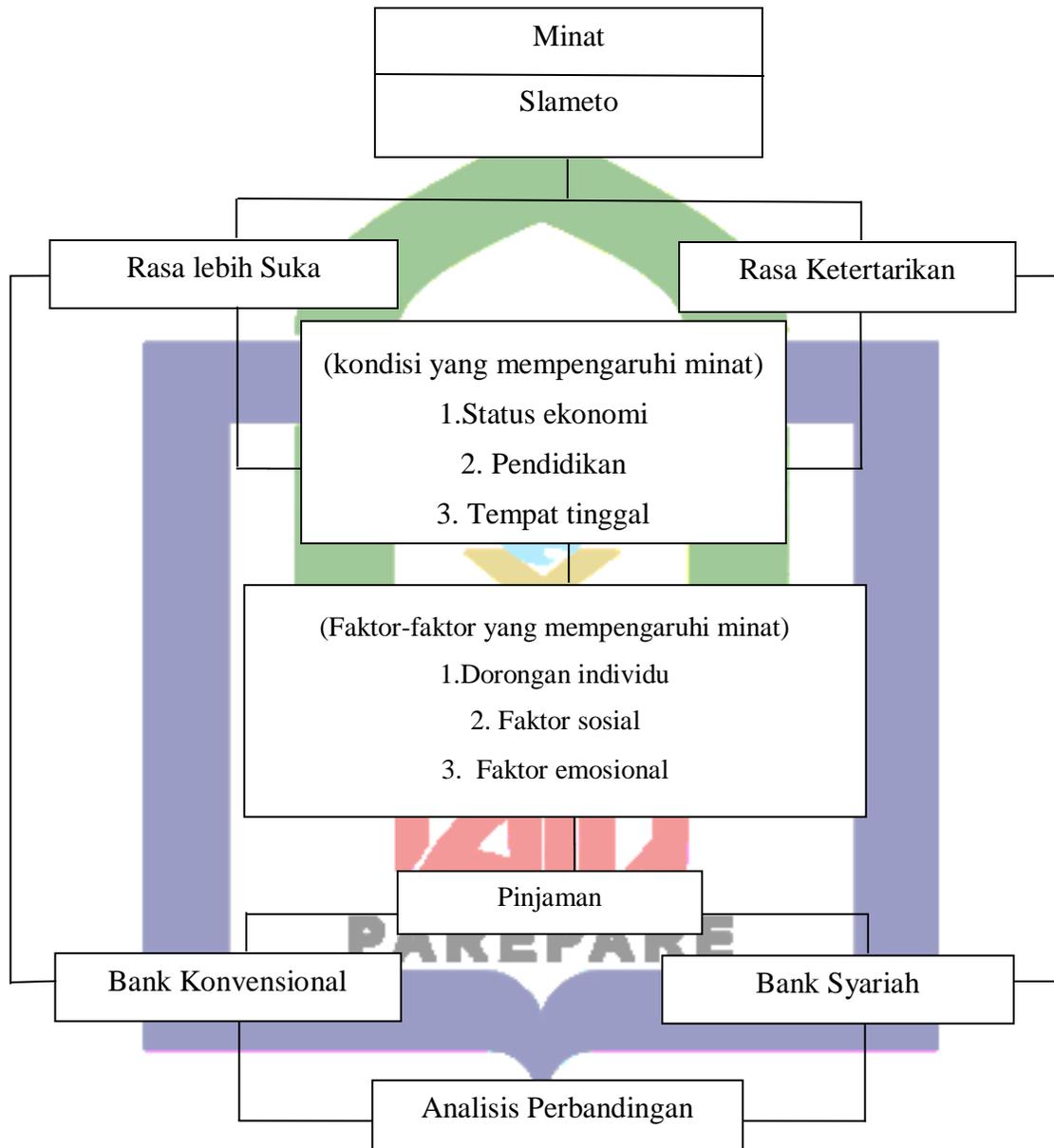
<sup>38</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan karya ilmiah (Makalah dan Skripsi)* (Parepare: STAIN, 2013), h. 26.

mempengaruhi minat yang di pengaruhi oleh tiga faktor yaitu dorongan individu, motif sosial dan faktor emosional, dengan ketiga faktor tersebut ini menjadi pisau bedah peneliti dalam membandingkan sistem peminjaman modal usaha bank syariah dan bank konvensional.



Gambar 1.

Bagan Kerangka pikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

##### **3.1.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini merupakan, suatu metode yang digunakan untuk mempermudah mendapatkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, mendeskripsikan suatu keadaan, gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang dengan tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dalam masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang di uji.

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh penulis mengambil lokasi di bank btn syariah dan bank mandiri konvensional kota parepare. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini dalam rentang waktu  $\pm 2$  bulan.

#### **3.3 Fokus Penelitian**

Peneliti memfokuskan kepada perbandingan minat nasabah dalam peminjaman modal usaha di Bank BTN Syariah dan Bank Mandiri Konvensional, apakah terdapat perbedaan minat dari kedua bank tersebut.

### 3.4 Jenis dan Sumber Data yang Digunakan

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat di peroleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden (orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan). Apabila menggunakan observasi, maka sumber datanya bias berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatan yang menjadi sumber data. Sumber data penelitian terdiri atas sumber data sekunder dan primer data sekunder.

#### 3.4.1 Data Primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya (Nasabah) yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok maupun dengan hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian.

#### 3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data seperti artikel, dokumen, internet jurnal dan lain-lain. berhubungan dengan penelitiannya.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Metode penelitian

kualitatif ini berisi tentang bahan prosedur dan strategi yang digunakan dalam riset, serta keputusan- keputusan yang dibuat tentang desain riset, yakni sebagai berikut.

### 3.5.1 Wawancara

Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan social.

### 3.5.2 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang berupa dokumen penting yang diperlukan untuk penelitian, seperti catatan, data arsip, serta catatan lain yang berkaitan dengan objek penelitian lapangan. Pengumpulan data melalui gambaran yang lengkap tentang kondisi dokumen yang terkait dengan pembahasan proposal ini.

## 3.6 Teknik Analisis Data

Dalam suatu penelitian sangat diperlukan suatu teknik analisis data yang berguna untuk memberikan jawaban yang diteliti. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, penelitian dengan menggunakan metode kualitatif ini bertolak dari asumsi tentang realitas atau fenomena sosial yang bersifat unik dan kompleks padanya terdapat regularitas atau pola tertentu, namun penuh dengan variasi (keragaman).<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup>Burhan Bugi, *Analisa Data Penelitian Kualitatif, Pemahaman Filosofi dan Metodologis Kearah penguasaan Modal Aplikasi* (Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada,2003), h. 53.

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.<sup>40</sup> Dalam proses analisis data terdapat komponen-komponen utama yang harus benar-benar dipahami. Komponen tersebut adalah reduksi kata kajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi, untuk menganalisis berbagai data yang sudah ada digunakan metode deskriptif analitik metode ini digunakan untuk menggambarkan data yang sudah diperoleh melalui proses analitik yang mendalam dan selanjutnya direkomendasi dalam bentuk bahasa secara runtut atau dalam bentuk naratif. Analisis data dilakukan secara induktif, yaitu dimulai dari lapangan atau fakta empiris dengan cara terjun langsung ke lapangan, mempelajari fenomena-fenomena yang ada di lapangan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan cara proses pengumpulan data menurut Miles dan Humberman tahapan analisis dan sebagai berikut.<sup>41</sup>

### 3.6.1 Pengumpulan Data

Penelitian mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan.

### 3.6.2 Reduksi Data

Reduksi kata yaitu memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencari sewaktu-waktu diperlukan.

---

<sup>40</sup>Lexy. J Moelong, *Metode Kualitatif* (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2004), h. 103.

<sup>41</sup>Milez, M. B. Dan Humberman, A .M 1992. Analisis Data Kualitatif. Penerjemah Tjetjep Rhoendi. Jakarta; UI-pRes.

### 3.6.3 Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan yang tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data merupakan dalam bentuk matrik, cart, atau garifs, sehingga dapat dikuasai.

### 3.6.4 Pengambilan Keputusan atau Verifikasi

Setelah data di sajikan maka dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk itu diusahakan mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis dan sebagainya. Jadi dari data tersebut dapat diambil kesimpulan. Verifikasi dapat dilakukan dengan kesimpulan, didasarkan pada reduksi data, dan penyajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.

Keempat komponen tersebut saling interaktif yaitu saling mempengaruhi dan terkait. Pertama-tama dilakukan penelitian di lapangan dengan mengadakan wawancara atau observasi yang disebut tahap pengumpulan data. Karena data-data, pengumpulan penyajian data, reduksi data, kesimpulan-kesimpulan atau penafsiran data yang dikumpulkan banyak maka diadakan reduksi data. Setelah direduksi maka kemudian diadakan sajian data, selain itu pengumpulan data juga digunakan untuk penyajian data. Apabila ketiga hal tersebut selesai dilakukan, maka diambil suatu keputusan atau verifikasi.

### 3.6.5 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

#### 3.6.5.1 Sejarah Bank BTN Syariah

Pada tanggal 18 Maret 2005 resmi ditunjuk oleh DSN/MUI sebagai DPS bagi BTN Syariah, yaitu Drs. H. Ahmad Nazri Adlani, Drs. H. Mohammad Hidayat, MBA, MBL, dan Dr. H. Endy M. Astiwara, MA, AAIJ, FIIS, CPLHI, ACS. Pada

tanggal 15 Desember 2004, Bank BTN menerima surat persetujuan dari BI, Surat No. 6/1350/DPbs perihal persetujuan BI mengenai prinsip KCS (Kantor Cabang Syariah) Bank BTN.

Maka tanggal inilah yang diperingati secara resmi sebagai hari lahirnya BTN Syariah. Yang secara 38 sinergi melalui persetujuan dari BI dan Direksi PT. BTN maka dibukalah KCS Jakarta pada tanggal 14 Februari 2005. Diikuti pada tanggal 25 Februari 2005 dengan dibukanya KCS Bandung kemudian pada tanggal 17 Maret 2005 dibuka KCS Surabaya yang secara berturut-turut tanggal 4 dan tanggal 11 April 2005 KCS Yogyakarta dan KCS Makassar dan pada bulan Desember 2005 dibukanya KCS Malang dan Solo.

Pada tahun 2007, Bank BTN telah mengoperasikan 12 (dua belas) Kantor Cabang Syariah dan 40 Kantor Layanan Syariah (Office Channelling) pada kantor-kantor cabang dan cabang pembantu Konvensional kantor cabang Syariah tersebar dilokasi Jakarta, Bandung, Surabaya, Yogyakarta, Makasar, Malang, Solo, Medan, Batam, Tangerang, Bogor, dan Bekasi.

Bank Tabungan Negara Makassar membuka kantor cabang pembantu, Kantor Cabang Pembantu di kota Parepare. Pembukaan operasional Kantor Cabang Pembantu Syariah yang pertama di luar kota Makassar tersebut yang dilaksanakan akhir tahun, *soft opening* pada tanggal 28 Desember 2016 dan *grand opening* terlaksana pada tanggal 26 Maret 2017. Kehadiran BTN Syariah yang membuka kantor cabang pembantu tentu sangat memudahkan pengembangan dan *user*

pengurusan penghimpunan maupun penyaluran dalam bentuk pembiayaan dan lainnya.<sup>42</sup>

Seluruh kantor cabang syariah ini dapat beroperasi secara ontime realtime berkat dukungan teknologi informasi yang cukup memadai.<sup>43</sup>

Tujuan pendirian Bank Tabungan Negara (BTN) Syariah KCP Parepare adalah sebagai berikut:

- a. Untuk memenuhi kebutuhan bank dalam memberikan pelayanan jasa keuangan syariah.
- b. Untuk mendukung pencapaian sasaran laba usaha bank.
- c. Untuk meningkatkan bank dalam menghadapi perubahan lingkungan usaha.
- d. Untuk memberikan keseimbangan dalam pemenuhan kepentingan segenap nasabah dan pegawai.

#### 3.6.5.2 Visi dan Misi Bank BTN KCP Syariah

Visi dan Misi Bank BTN Syariah sejalan dengan Visi dan Misi Bank BTN yang merupakan *Strategic Business Unit* (SBU) dengan peran untuk meningkatkan pelayanan dan pangsa pasar sehingga bank BTN tumbuh dan berkembang di masa yang akan datang. BTN Syariah juga sebagai pelengkap dari bisnis perbankan di mana secara konvensional tidak dapat terlayani.<sup>44</sup>

#### Visi Bank BTN Syariah

<sup>42</sup>Ainul Muhaidir, *Customer Service*, Kota Parepare Kec. Soreang, Sulsel, wawancara oleh penulis di Parepare, 17 April 2019.

<sup>43</sup>Sejarah Bank BTN Syariah, <https://www.bankbtnsyariah.com/profil-perusahaan> (Diakses 23 Agustus 2019).

<sup>44</sup>Ainul Muhaidir, *Customer Service*, Kota Parepare Kec. Soreang, Sulsel, wawancara oleh penulis di Parepare, 21 Agustus 2019.

"Menjadi Strategic Business Unit BTN yang sehat dan terkemuka dalam penyediaan jasa keuangan syariah dan mengutamakan kemaslahatan bersama."

#### Misi Bank BTN Syariah

- a. Mendukung pencapaian sasaran laba usaha BTN.
- b. Memberikan pelayanan jasa keuangan Syariah yang unggul dalam pembiayaan perumahan dan produk serta jasa keuangan Syariah terkait sehingga dapat memberikan kepuasan bagi nasabah dan memperoleh pangsa pasar yang diharapkan.
- c. Melaksanakan manajemen perbankan yang sesuai dengan prinsip Syariah sehingga dapat meningkatkan ketahanan BTN dalam menghadapi perubahan lingkungan usaha serta meningkatkan shareholders value.
- d. Memberi keseimbangan dalam pemenuhan kepentingan segenap stakeholders serta memberikan ketentraman pada karyawan dan nasabah.

3.6.5.3 Budaya kerja BTN Syariah memiliki nilai-nilai dasar yang dianut oleh jajaran bank BTN untuk mewujudkan visi dan misi bank BTN adalah sebagai berikut:<sup>45</sup>

##### 3.6.5.3.1 Integritas

Kepribadian seseorang yang bertindak secara konsisten dan utuh, baik dalam perkataan maupun perbuatan, sesuai dengan nilai-nilai dan kode etik. Seseorang dianggap berintegritas ketika memiliki kepribadian dan karakter yang jujur, memiliki komitmen, bertanggung jawab, menepati ucapannya, setia, menghargai waktu dan memiliki prinsip serta nilai-nilai hidup.

##### 3.6.5.3.2 Inovasi

<sup>45</sup>Agenda BTN Syariah Syariah KCP Parepare

Suatu proses dan atau hasil pengembanga pemanfaatan suatu produk atau sumber daya yang telah ada sebelumnya, sehingga memiliki nilai yang lebih berarti.

#### 3.6.5.3.2 Profesionalisme

Pegawai BTN Syariah KCP Parepare harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan tugas dan fungsinya secara baik dan benar dan juga harus memiliki komitmen dari profesinya untuk meningkatkan kemampuan dari pegawai BTN Syariah KCP Parepare.

#### 3.6. 5.3.4 Spirit mencapai keunggulan

Suatu manfaat yang ketika perusahaan mempunyai dan menghasilkan suatu produk dana tau jasa yang dilihat dari pasar targetnya lebih baik dibandingkan dengan para kompetitif terdekat.

#### 3.6.6 Sejarah Bank Mandiri

Bank Mandiri didirikan pada 2 Oktober 1998, sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank pemerintah -- yaitu Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia -- dilebur menjadi Bank Mandiri, dimana masing-masing bank tersebut memiliki peran yang tak terpisahkan dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Sampai dengan hari ini, Bank Mandiri meneruskan tradisi selama lebih dari 140 tahun memberikan kontribusi dalaam dunia perbankan dan perekonomian Indonesia.<sup>46</sup>

Bank Mandiri merupakan salah satu bank terbesar yang beroperasi di Indonesia. Selain telah memiliki banyak nasabah dan memiliki kantor cabang di

<sup>46</sup>Sejarah Bank Mandiri, <https://www.bankmandiri.co.id/profil-perusahaan> ( Diakses 23 Agustus 2019).

seluruh Indonesia, Bank Mandiri juga telah meraih banyak prestasi di dunia perbankan. Pada tahun 2016, Bank Mandiri menjadi bank pertama di Indonesia yang memiliki jumlah aset sebesar 1000 triliun. Aset ini dicatat berdasarkan laporan keuangan neraca pada tanggal 21 Desember 2016. Lalu, pada tahun 2017, Bank Mandiri juga berhasil meraih 6 kategori penghargaan dalam Infobank Digital Brand Award 2017.

Serta pada tahun 2018, Bank Mandiri juga meraih beberapa penghargaan seperti Visa Asia Pacific Security Summit ke-14, Transaction Banking Awards, dan Banking Service Excellence. Maka dari itu, Bank Mandiri telah menjadi salah satu bank penting yang berjasa bagi Indonesia. Tidak ada salahnya untuk mengetahui sedikit tentang sejarah berdirinya Bank Mandiri yang berprestasi ini seperti halnya [sejarah Bank Indonesia](#).

Bank Mandiri didirikan di Indonesia pada tanggal 2 Oktober 1998. Pada saat itu, pemerintah sedang berusaha menanggulangi krisis ekonomi regional sejak tahun 1997. Salah satu caranya adalah Pemerintah Republik Indonesia melakukan restrukturisasi bank, baik bank umum, swasta, ataupun pemerintah dengan bantuan International Monetary Fund (IMF), Bank Dunia, dan Asia Development Bank (ADB). Bank Mandiri juga mengalami restrukturisasi dimana empat bank pemerintah yang berbeda digabungkan bersama dalam satu bank. Penggabungan atau merger empat bank tersebut dengan Bank Mandiri akhirnya dilakukan pada tanggal 31 Juli 1999. Keempat bank yang digabungkan bersama Bank Mandiri merupakan bank-bank yang memiliki sejarah yang cukup panjang dan turut membentuk riwayat perbankan di Indonesia. Bank tersebut merupakan Bank Bumi Daya, Bank Dagang

Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia, dan Bank Pembangunan Indonesia yang memiliki sejarah lebih dari 100 tahun lamanya.<sup>47</sup>

#### 3.6.6.1 Proses Penyesuaian Pasca Penggabungan

Setelah menyelesaikan proses penggabungan, proses berikutnya dalam sejarah berdirinya Bank Mandiri adalah proses penyesuaian pasca penggabungan seperti [sejarah Bank Islam](#) di Indonesia. Bank Mandiri melakukan proses konsolidasi dimana bank mengalami proses yang panjang untuk menyesuaikan budaya maupun teknologi antar bank. Proses ini mengakibatkan pengurangan pegawai sebanyak 8.980 orang dan penutupan cabang sebanyak 194 unit.

Kegiatan penyesuaian ini dilakukan secara perlahan selama 5 hingga 7 tahun dengan pembentukan tim khusus yaitu Tim Internalisasi Budaya yang ada hingga sekarang. Selain itu, Bank Mandiri juga mewarisi 9 core banking system berbeda dari keempat bank yang digabung bersama. Setelah berinvestasi untuk melakukan konsolidasi awal dari sistem yang berbeda, Bank Mandiri selanjutnya melakukan program pergantian platform yang berjalan selama 3 tahun dengan investasi sebesar \$200 juta.<sup>48</sup>

Program pergantian platform ini difokuskan untuk kegiatan consumer banking dan meningkatkan kemampuan penetrasi di segmen retail banking. Pada sektor usaha, nasabah-nasabah Bank Mandiri kebanyakan bergerak di sektor yang sama seperti makanan, minuman, pertanian, konstruksi, kimia, dan tekstil. Maka, persetujuan kredit dan pengawasan untuk usaha dilaksanakan dengan cara terpisah dari kegiatan

---

<sup>47</sup>Sejarah Bank Mandiri, <https://www.bankmandiri.co.id/profil-perusahaan> ( Diakses 24 Agustus 2019).

<sup>48</sup>Sejarah Bank Mandiri, <https://www.bankmandiri.co.id/profil-perusahaan> ( Diakses 24 Agustus 2019).

pemasaran dan business unit. Pada akhirnya, dalam masa transisi menyatukan semua sistem, sistem Bank Exim dipilih untuk digunakan pada tahun 1999 hingga 2001. Pada tahun 2003 – 2004, sistem tersebut diubah lagi menjadi sistem Bank Mandiri saat semua sistem telah disatukan. Dan sekarang, Bank Mandiri telah menjadi salah satu perusahaan dan tempat kerja terbaik di dunia.

Bank ini telah memberikan lapangan kerja bagi 36.737 karyawan dengan 457 kantor cabang dan 7 kantor cabang / perwakilan / perusahaan anak di luar negeri sampai Desember 2015. Selain itu, bank ini juga memiliki layanan distribusi yang dilengkapi dengan:

1. 388 ATM
2. 957 ATM dalam jaringan ATM Link, ATM Bersama, ATM Prima, dan Visa / Plus
3. 861 mesin Electronic Data Capture (EDC)
4. Jaringan elektronik yang terdiri dari Internet Banking, SMS Banking, dan Call Center<sup>49</sup>

#### 3.6.6.2 Visi & Misi

##### Visi

*Indonesia's best, ASEAN's prominent*

##### Misi

1. Berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pasar
2. Mengembangkan sumber daya yang professional
3. Memberi keuntungan yang maksimal kepada stakeholder

---

<sup>49</sup>Sejarah Bank Mandiri, <https://www.bankmandiri.co.id/profil-perusahaan> ( Diakses 24 Agustus 2019).

4. Melaksanakan manajemen terbuka
5. Peduli terhadap kepentingan masyarakat dan lingkungan



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHSAN

#### 4.2 Proses Pinjaman Modal Usaha Di Bank BTN Syariah Dan Bank Mandiri Konvensional Di Kota Parepare

Dalam melakukan pinjaman modal usaha di Bank BTN Syariah dan Bank Mandiri Konvensional, sebagai nasabah atau calon nasabah, baik nasabah pada BTN Syariah maupun Bank Mandiri Konvensional, ada beberapa tahapan – tahapan yang harus dipersiapkan oleh nasabah Bank BTN Syariah tersebut antara lain adalah.

1. Mengajukan permohonan Kredit (Modal Kerja) ke Kantor Bank BTN Syariah kota parepare, jadi sebelum memlakukan peminjaman modal ke bank terlebih dulu pihak nasabah mengajukan permohonan kredit.
2. Menyerahkan berkas yang telah ditentukan dan dipersiapkan oleh pihak bank, dalam hal ini ada bebrapa berkas yang harus di penuhi oleh pihak nasabah, sebagai syarat untuk melakukan peminjaman modal yakni salah satu syaratnya menyertakan salinan identitas diri (KTP, KK, Akta Nikah), menyertakan salinan slip atau keterangan gaji, atau keterangan penghasilan, menyertakan salinan SK pegawai atau keterangan kerja dari pegawai, menyertakan salinan ijin usaha untuk wirasswasta, seperti akte pendirian ( domisili usaha, TDP, SIUPP, NPWP, dll).
3. Berkas yang telah diterima akan diproses dan diverifikasi oleh pihak bank, jadi setelah berkas-berkas yang telah di tentukan oleh pihak bank sudah di penuhi oleh pihak nasabah, maka langka selanjutnya pihak bank akan mengverfikasi berkas yang telah di terima oleh pihak nasabah dan hal tersebut

memakan waktu, standar layanan maksimal 14 hari dari permohonan lengkap sampai pelaksanaan akad.

4. Setelah lolos proses verifikasi dan disetujui maka pemohon akan melakukan akad kredit, dengan pemeriksaan berkas dan layaknya selesai maka pihak bank dan nasabah akan melakukan akad kredit, sesuai dengan permohonan kredit yang di ajukan oleh nasabah ke pihak bank.
5. Pencairan kredit dapat dilakukan. Dengan beberapa rangkaian proses tahapan yang telah di penuhi oleh pihak nasabah maka pencairan kredit akan segera dilakukan.

Dengan serangkaian tahapan-tahapan yang di penuhi dari nasabah maka, pihak bank akan melakukan proses peminjaman modal usaha.

Untuk membuat pernyataan lebih akurat maka dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai langsung nasabah dari Bank BTN Syariah dalam Proses pinjaman di kota parepare, dimana seperti yang diungkap oleh ibu Dina,<sup>50</sup> sebagai nasabah Bank BTN Syariah di kota parepare mengatakan bahwa:

“Di bank btn syariah itu dari segi peminjaman modal usaha dengan menggunakan akad dan tidak membebankan bunga kepada nasabah.”

Nasabah di BTN syariah dalam peminjaman modal usaha menggunakan akad yang dimana sudah dijelaskan oleh pihak bank, kemudian pihak nasabah dalam peminjaman modal usaha tersebut tidak di bebaskan bunga kepada nasabah. Modal usaha sebagai ikhtisar neraca suatu perusahaan yang menggunakan modal konkrit dan modal abstrak. Modal konkrit dimaksudkan sebagai modal aktif sedangkan modal

---

<sup>50</sup>Dina, Nasabah Bank BTN Syariah, wawancara oleh peneliti di Kota Parepare 2 Agustus 2019.

abstrak dimaksudkan sebagai modal pasif.<sup>51</sup> Pinjaman modal juga diperlukan untuk membiayai operasi usaha pada saat bisnis tersebut dijalankan. Besarnya modal yang diperlukan tergantung dari jenis usaha yang akan digarap, mulai dari usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Masing-masing memerlukan modal dalam batas tertentu. Jadi, jenis usaha menentukan besarnya jumlah modal yang diperlukan. Dan pinjaman modal juga diartikan adalah sesuatu yang diperlukan untuk membiayai suatu usaha atau perusahaan mulai dari berdiri sampai beroperasi. Modal terdiri dari uang dan tenaga (keahlian).<sup>52</sup>

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap nasabah bank BTN syariah di kota Parepare, seperti yang dikatakan oleh ibu Dina tentang peminjaman modal usaha bahwa ketika akan melakukan untuk meminjam modal usaha maka ada satu sistem perjanjian yang dimana melibatkan lembaga keuangan dengan pihak nasabah dan ini lah yang disebut dengan akad yang dilakukan oleh kedua belah pihak.

Pinjaman merupakan pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau dimintai atau dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan. Dan suatu pinjaman juga adalah apa yang dimiliki satu orang lalu diberikan kepada yang lain kemudian dikembalikan dalam kepunyaannya dalam baik hati.<sup>53</sup> Dasar pinjaman dan menjadikan bentuk relatif adalah seperti satu bentuk gadai, bentuk ketiadaan kegunaan barang. Yaitu bahwa penggadaian selamanya tidak ada keuntungan darinya, karena ia merupakan gadai yang ada dan menjaga dari kerusakannya, sehingga pada

<sup>51</sup>Bambang Riyanto, 1997, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi 4, (BPFE, Yogyakarta), h.13.

<sup>52</sup>Abdul Ghofur Anshori, *perjanjian islam dalam Indonesia, konsep gegulasi dan implementasi*, (yogyakarta : 2010), ed. 1 cet 2. h. 183.

<sup>53</sup>Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Kepraktik*, (Jakarta : Gema Insane, 2001), h.2.

gilirannya dapat menghasilkan keuntungan. Pada dasarnya, tidak ada produktivitas bagi wujud relatif.<sup>54</sup>

Menurut Ibu Indah,<sup>55</sup> sebagai nasabah bank BTN syariah di kota parepare mengatakan bahwa:

“Melakukan perhitungan bagi hasil dengan profit sharing, dengan membagi keuntungan bersih dari usaha.”

Adapun dari nasabah bank BTN syariah kota parepare yang mengatakan bahwa peminjam modal usaha di bank BTN syariah kota parepare dengan menerapkan perhitungan bagi hasil dengan profit sharing dan membagi keuntungan dari usaha, besarnya keuntungan yang didapatkan untuk pihak bank dan nasabah yang sudah diputuskan saat akad yang ditanda tangani. profit sharing diartikan “Distribusi beberapa bagian dari laba (profit) pada para pegawai dari suatu perusahaan”. Lebih lanjut dikatakan, bahwa hal itu dapat berbentuk suatu bonus uang tunai tahunan yang didasarkan pada laba yang diperoleh pada tahun-tahun sebelumnya, atau dapat berbentuk pembayaran mingguan atau bulanan.<sup>56</sup>

Menurut Adimarwan Karim Profit-loss sharing berarti keuntungan dan atau kerugian yang mungkin timbul dari kegiatan ekonomi/bisnis ditanggung bersama-sama. Dalam atribut nisbah bagi hasil tidak terdapat suatu fixed and certain return sebagaimana bunga, tetapi dilakukan profit and loss sharing berdasarkan produktivitas nyata dari produk tersebut.<sup>57</sup> Jadi bagi hasil adalah suatu sistem yang

<sup>54</sup>Murtadha Muthahhari, Asuransi dan Riba, Bandung: Pustaka Hidayah, 1995, h. 49.

<sup>55</sup>Indah, Nasabah Bank BTN Syariah, wawancara oleh peneliti di Kota Parepare 5 Agustus 2019.

<sup>56</sup>Cristopher Pass, et al, Kamus Lengkap Ekonomi cet ke-2, Jakarta: Erlangga, 1997, h.537.

<sup>57</sup>Adiwarman Karim Azwar, 2001, *Ekonomi Islam: Suatu Kajian Kontemporer*, (Jakarta: Bina Insani), h. 30.

digunakan lembaga keuangan syariah dalam memberikan keuntungan kepada shahibul maal (koperasi sebagai mudharib) dan mudharib (koperasi sebagaishahibul maal) sesuai porsi yang telah disepakati oleh kedua pihak diawal akad.

Mekanisme profit and loss sharing dalam pelaksanaannya merupakan bentuk dari perjanjian kerja sama antara pemodal (investor) dan pengelola modal (entrepreneur) dalam menjalankan kegiatan usaha, dimana antara keduanya terikat kontrak bahwa dalam usaha tersebut jika mendapat keuntungan akan dibagi antara kedua pihak sesuai nisbah kesepakatan diawal perjanjian, dan begitu pula jika mengalami kerugian akan ditanggung bersama sesuai porsi masing-masing.<sup>58</sup>

Menurut Pak Ridwan,<sup>59</sup> sebagai nasabah Bank BTN Syariah di kota parepare mengatakan bahwa:

“Besaran bagi hasil berubah-ubah tergantung kinerja usaha”

Pinjaman modal adalah dana yang berasal dari pemilik modal atau bank, atau pemilik saham ditambah dengan rasio saham dan hasil usaha yang berasal dari kegiatan usaha bank,<sup>60</sup> besarnya modal yang diperlukan tergantung dari jenis usaha yang akan digarap, mulai dari usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Masing-masing memerlukan modal dalam batas tertentu. Jadi, jenis usaha menentukan besarnya sesuatu yang diperlukan untuk membiayai suatu usaha atau perusahaan mulai dari berdiri sampai beroperasi. Modal terdiri dari uang dan tenaga (keahlian).<sup>61</sup>

<sup>58</sup>Muhammad, Manajemen Bank BTN Syariah, Yogyakarta: UUP AMP YKPN, 2002, h.105.

<sup>59</sup>Pak Ridwan, Nasabah Bank BTN Syariah, wawancara oleh peneliti di Kota Parepare 20 Agustus 2019.

<sup>60</sup>Amir Machmud Rukmana, *Bank Syariah, Teori, Kebijakan, Dan Studi Empiris Di Indonesia*, h. 16-14.

<sup>61</sup>Abdul Ghofur Anshori, *Perjanjian Islam Dalam Indonesia, Konsep Gegulasi Dan Implementasi*, h. 183.

Besarnya penentuan porsi bagi hasil antara kedua belah pihak ditentukan sesuai kesepakatan bersama, dan harus terjadi dengan adanya kerelaan di masing-masing pihak tanpa adanya unsur paksaan. Sistem bagi hasil ini menjamin adanya keadilan dan tidak ada pihak yang tereksploitasi (didzalimi).<sup>62</sup> Margin keuntungan untuk bank (yang disepakati bersama) yang ditambahkan pada pokok pembiayaan berlaku sebagai harga jual yang tetap sama hingga berakhirnya masa akad. Porsi pembagian hasil berdasarkan nisbah yang di sepakati bersama berlaku tetap sama, sesuai akad, hingga akhirnya masa perjanjian pembiayaan untuk pembiayaan konsumtif.

Dalam pelaksanaannya merupakan bentuk dari perjanjian kerja sama antara pemodal (investor) dan pengelola modal (entrepreneur) dalam menjalankan kegiatan usaha, dimana antara keduanya terikat kontrak bahwa dalam usaha tersebut jika mendapat keuntungan akan dibagi antara kedua pihak sesuai nisbah kesepakatan diawal perjanjian, dan begitu pula jika mengalami kerugian akan ditanggung bersama sesuai porsi masing-masing.<sup>63</sup>

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap nasabah bank BTN syariah di kota parepare, dari penuturan Pak Ridwan mengatakan bahwa dalam peminjaman modal usaha yang di terapkan di Bank BTN Syariah, besaran bagi hasil yang di dapat oleh pihak nasabah itu tergantung dari sebesar apa kinerja uasaha yang dijalankan, dari hasil kinerja usaha ini yang menentukan seberapa besar hasil yang didapatkan dan porsi pembagian hasil berdasarkan nisbah yang di sepakati bersama.

---

<sup>62</sup>Ascarya, Akad dan Produk Bank Syariah, Jakarta : PT Raja Grafindo, 2008, h. 26.

<sup>63</sup>Muhammad, Manajemen Bank Syariah, Yogyakarta: UUP AMP YKPN, 2002, h.105.

Menurut Pak Yusuf,<sup>64</sup> sebagai nasabah Bank BTN Syariah di kota Parepare mengatakan bahwa:

“Proses peminjaman modal usaha membutuhkan waktu yang agak lama dan memiliki beberapa syarat”

Untuk peminjaman modal usaha yang di terapkan bank BTN syariah dalam hal ini proses untuk melengkapi berkas yang akan di ajukan ke pihak bank memiliki beberapa persyaratan yang harus di penuhi oleh pihak nasabah dan kemudian dari segi proses analisa dari berkas-berkas yang di berikan pihak bank, sehingga hal tersebut yang membuat proses peminjaman bank BTN syariah memerlukan waktu yang lebih agak lama. Pengajuan berkas-berkas dalam hal ini nasabah mengajukan permohonan kredit yang dicantumkan dalam suatu proposal. Dengan dilampiri berkas-berkas lainnya yang dibutuhkan.<sup>65</sup>

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap nasabah bank BTN syariah di kota Parepare, dari penuturan dari Pak Yusuf dalam peminjaman modal yang di terapkan oleh bank BTN Syariah yakni membutuhkan waktu yang agak lama hal ini didasari bahwa berkas yang telah di kumpulkan sebelumnya oleh pihak nasabah dipertimbangkan terlebih dahulu, kemudian yang menjadi salah satu yang membuat proses peminjaman agak lama yakni pemeriksaan kepemilikan atas barang yang dijamin hal ini berupaya agar terhindar dari resiko-resiko yang mungkin terjadi.

---

<sup>64</sup>Yusuf, Nasabah Bank BTN Syariah, wawancara oleh peneliti di Kota Parepare 22 Agustus 2019.

<sup>65</sup>Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), h.143.

Menurut pak Agus, <sup>66</sup>sebagai nasabah bank BTN Syariah di kota parepare mengatakan bahwa:

“kegiatan, peminjaman modal usaha terhindar dari garar (ketidak jelasan).”

Dalam peminjaman modal usaha di bank btn syariah hal yang dihindari pada bank tersebut, yakni suatu akad mengandung unsur penipuan, karena tidak ada kepastian, baik mengenai ada atau tidak ada objek akad, besar kecil jumlah maupun menyerahkan objek dan yang dapat membatalkan akad, garar ini timbul dua sebab: pertama, barang sebagai objek jual beli tidak ada dan kedua, barang boleh diserahkan tetapi tidak sama spesifikasinya seperti yang dijanjikan akad tersebut dapat diambil pengertian bahwa gharar yaitu jual beli yang mengandung tipu daya yang merugikan salah satu pihak karena barang yang diperjual-belikan tidak dapat dipastikan adanya, atau tidak dapat dipastikan jumlah dan ukurannya, atau karena tidak mungkin dapat diserahkan-terimakan.<sup>67</sup>

Sifat gharar yang bisa menimbulkan kerugian besar bagi diri kita sendiri dan pihak lainnya artinya membuka peluang untuk menjadi hancur/bahaya tanpa diketahui. Isinya adalah gharar<sup>68</sup> sesuatu yang merugikan tersebut pada awalnya tersembunyi sehingga sangat memungkinkan keduanya akan merasakan kerugian, atau salah satu pihak dirugikan di atas keuntungan pihak lainnya. Gharar menurut bahasa artinya keraguan, tipuan atau tindakan yang bertujuan merugikan pihak lain. Suatu akad mengandung unsur penipuan, karena tidak ada kepastian baik mengenai

<sup>66</sup>Pak Agus, Nasabah Bank BTN Syariah, wawancara oleh peneliti di Kota Parepare 29 Agustus 2019.

<sup>67</sup>Ghufron A. Mas'adi, Fiqh Muamalah Konstektual, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002, hlm. 133.

<sup>68</sup>Atabik Ali dan Ahmad Zuhdi Muhdloi, Kamus Kontemporer Arab Indonesia, (Yogyakarta: Pondok Pesantren Krapyak, cet. 3, 1998), h. 1347.

ada atau tidak ada obyek akad, besar kecil jumlah maupun menyerahkan obyek akad tersebut. Pengertian gharar menurut para ulama fikih Imam al-Qarafi, Imam Sarakhsi, Ibnu Taimiyah, Ibnu Qayyim al-Jauziyah, Ibnu Hazam, sebagaimana dikutip oleh M. Ali Hasan<sup>69</sup> adalah sebagai berikut: Imam al-Qarafi mengemukakan gharar adalah suatu akad yang tidak diketahui dengan tegas, apakah efek akad terlaksana atau tidak, seperti melakukan jual beli ikan yang masih dalam air (tambak).<sup>69</sup> Pendapat al-Qarafi ini sejalan dengan pendapat Imam Sarakhsi dan Ibnu Taimiyah yang memandang gharar dari ketidakpastian akibat yang timbul dari suatu akad. Ibnu Qayyim al-Jauziyah mengatakan, bahwa gharar adalah suatu obyek akad yang tidak mampu diserahkan, baik obyek itu ada maupun tidak ada, seperti menjual sapi yang sedang lepas. Ibnu Hazam memandang gharar dari segi ketidaktahuan salah satu pihak yang berakad tentang apa yang menjadi akad tersebut. Hukum jual beli gharar dilarang dalam Islam berdasarkan al-Qur'an dan hadis. Larangan jual beli gharar didasarkan pada ayat-ayat al-Qur'an yang melarang memakan harta orang lain dengan cara batil, sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nisa' ayat : 29<sup>70</sup>.

اَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا اَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ اِلَّا اَنْ تَكُونَ تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا اَنْفُسَكُمْ اِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَجِيْمًا ۲۹

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya

<sup>69</sup>M. Ali Hasan, Berbagai Macam Transaksi dalam Islam, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003, h. 147-148.

<sup>70</sup>Al-Qur'an, Surat An-Nisa Ayat 29, Yayasan Penyelenggara Penterjemah Dan Penafsir Al-Qur'an, Al-Qur'an Dan Terjemahannya, Departemen Agama RI, Jakarta, 1992, h. 847.

Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap nasabah bank BTN Syariah di kota Parepare, dari penuturan Pak Agus bahwa dengan terhindarnya gharar dalam pemijamn modal usaha membuat nasabah tidak risau dalam peminjaman modal yang dilakukan pada bank btn syariah tersebut karena dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Sedangkan

proses peminjaman modal usaha di Bank Mandiri Konvensional adapun tahapan-tahapan yang harus di penuhi oleh pihak nasabah yakni.

1. Mengajukan permohonan Kredit di Bank Mandiri Konvensional kota Parepare. Untuk melakukan peminjaman modal usaha pihak nasabah terlebih dulu mengajukan permohonan kredit.
2. Menyerahkan berkas yang telah ditentukan dan dipersiapkan, kemudian di berikan kepada pihak bank. Syarat untuk melakukan peminjaman modal yakni salah satu syaratnya menyertakan salinan identitas diri (KTP, KK, Akta Nikah), menyertakan salinan buku tabunagan, saliana (PBB & STTS Terbaru), izin usaha (Kelurahan, SITU,SIUP, TDP), NPWP, salinan BPKB kendaraan, sertifikat.
3. Berkas yang telah diterima akan diproses dan diverifikasi oleh pihak Bank, dengan dipenuhinya berkas yang telah di berikan ke pada pihak bank maka langka selajutnya pihak bank akan memeriksa berkas dari pihak nasabah, dan wantu yang dibutuhkan dalam pemeriksaan berkas yakni maksimal 7 hari.
4. Setelah lolos proses verifikasi dan disetujui maka pemohon akan melakukan perjanjian antara kedua belah pihak sesuai dengan permohonan kredit yang telah di ajukan oleh pihak nasabah.

5. Pencairan kredit dapat dilakukan.

Dengan serangkaian tahapan-tahapan yang di penuhi dari nasabah maka, pihak bank akan melakukan proses peminjaman modal usaha.

Untuk membuat pernyataan lebih akurat maka dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai langsung nasabah dari Bank Mandiri Konvensional dalam Proses pinjaman di kota parepare, dimana seperti yang diungkap oleh Pak ihkzan<sup>71</sup> sebagai nasabah Bank Mandiri Konvensional bahwa:

“Proses dalam peminjaman modal usaha, sangatlah mudah dan cepat, kemudian dari segi pencairan dana dari bank mandiri tersebut cepat.”

Untuk peminjaman modal usaha ada beberapa yang harus dilakukan oleh pihak nasabah salah satu yang dilakukan oleh pihak tersebut haruslah melengkapi berkas-berkas yang telah ditentukan oleh pihak bank sebagai salah satu syarat agar pencairan dana yang diinginkan dari pihak nasabah dapat segera diproses dengan cepat. Penyaluran/penarikan dana dan pencairan atau pengambilan uang dari rekening nasabah sebagai realisasi dari pemberian kredit dan dapat diambil sesuai ketentuan dan tujuan kredit yaitu: Sekaligus atau Secara bertahap<sup>72</sup> dengan pencairan dana cepat membantu nasabah untuk mengelolah dan meningkatkan usahanya yang dijalankan,

Hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap nasabah bank mandiri konvensional di kota parepare, jadi sangat jelas dalam proses peminjaman dibank tersebut nasabah sanagatlah dimudahkan oleh pihak bank dengan melengkapi berkasa-berkas yang telah diminta oleh pihak bank atau yang telalah di tentukan sebagai syarat untuk peminjaman modal tersebut, dengan melengkapi berkas-berkas

<sup>71</sup>Ihkzan, Nasabah Bank Mandiri Konvensional, wawancara oleh peneliti di Kota Parepare 13 Agustus 2019.

<sup>72</sup>Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), h.143.

yang telah diminta oleh pihak bank, pihak bank akan memproses dengan cepat sehingga dalam pencairan dana tersebut bisa keluar dengan cepat, dengan kurung waktu paling cepat 3 hari.

Menurut Ibu Maryam,<sup>73</sup> sebagai nasabah Bank Mandiri Konvensional di kota Parepare mengatakan bahwa:

“Suku bunga yang diterapkan di bank mandiri konvensional itu dengan sistem bunga flat”

Dari peminjaman modal usaha bank mandiri konvensional, dengan suku bunga yang telah diterapkan bank mandiri konvensional, dimana suku bunga flat adalah sistem perhitungan suku bunga yang besarnya mengacu pada pokok utang awal. Melihat dari penuturan ibu Maryam dan Pak Ismail bahwasannya memilih peminjaman modal usaha di bank mandiri konvensional dikarenakan bunga yang diberikan dari pihak bank rendah hal ini dikarenakan sistem bunga yang diterapkan bank tersebut yakni bunga flat yaitu bunga akan tetap sama dengan setiap bulannya karena bunga dihitung dari prosentase bunga dikendalikan pokok pinjaman awal. Bunga adalah tanggungan pada pinjaman uang, yang biasanya dinyatakan dengan persentase dari uang yang dipinjamkan.<sup>74</sup> Suku bunga adalah tingkat bunga yang dinyatakan dalam persen, jangka waktu tertentu<sup>75</sup> bunga flat biasanya diperuntukkan untuk kredit jangka pendek.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap nasabah bank mandiri konvensional di kota Parepare, dari penuturan ibu Maryam bahwa dengan

<sup>73</sup>Maryam, Nasabah Bank Mandiri Konvensional, wawancara oleh peneliti di Kota Parepare 15 Agustus 2019.

<sup>74</sup>Muhamad, Manajemen Bank Syariah, (Yogyakarta : UPP AMPYKPN, 2002), h. 40.

<sup>75</sup>Robert Marshall dan Miranda (eds), Kamus Populer Uang dan Bank, (Jakarta : Ladangpustaka dan Intimedia), h. 134.

peminjaman modal yang di terapkan Bank Mandiri Konvensional, yaitu dengan penerapan sisitem bunga flat angsuran bulanannya akan tetap sama dan tidak berubah-ubah hingga jangka waktu pinjamanya selesai.

Menurut Ibu Nurmila Wati,<sup>76</sup> sebagai nasabah Bank Mandiri Konvensional di kota parepare mengatakan bahwa:

“Menyertakan agunan atau jaminan sebagai kelengkapan berkas peminjaman modal usaha.”

Agunan adalah jaminan tambahan, baik berupa benda bergerak maupun benda tidak bergerak yang diserahkan oleh pemilik agunan kepada Bank Syariah dan/atau UUS, guna menjamin pelunasan kewajiban nasabah penerima fasilitas<sup>77</sup> adanya jaminan untuk menutupi segala risiko terhadap kemungkinan macetnya suatu kredit, baik yang ada unsur kesengajaan atau tidak. Penilaian jaminan kredit haruslah teliti agar tidak sampai terjadi sengketa, palsu, dan sebagainya.<sup>78</sup>

Agunan atau jaminan yang di berikan oleh pihak bank memiliki suatu nilai dan tugas lembaga keuangan adalah menilai apakah jaminan yang diberikan oleh debitur memenuhi kelayakan sebagai suatu jaminan atau tidak. Penilaian disesuaikan dengan objek-objek jaminannya,dapat berupa: bpkb, sertifikat tanah/ rumah dan bangunan, ataupun kredibilitas bagi jaminan yang sifatnya perseorangan<sup>79</sup> Untuk menghindari terjadinya pemalsuan bukti pemilikan, maka sebelum dilakukan pengikatan harus diteliti mengenai status yuridisnya bukti pemilikan dan orang yang

<sup>76</sup>Nurmila Wati, Nasabah Bank Mandiri Konvensional, *wawancara* oleh peneliti di Kota Parepare 22 Agustus 2019.

<sup>77</sup>Pasal 1 Ayat 26 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

<sup>78</sup>Kasmir,*Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*,(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), h.143.

<sup>79</sup>Johannes Ibrahim, *Cross Default & Cross Collateral dalam Upaya Penyelesaian Kredit Bermasalah*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2004), h. 85.

menjaminkan. Hal ini diperlukan untuk menghindari gugutan oleh pemilik jaminan yang sah.<sup>80</sup>

Hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap nasabah bank mandiri konvensional di kota parepare, dari penuturan ibu Nurmila Wati bahwa penyertaan agunan ketika melakukan peminjaman modal usaha sebagai salah satu syarat dari pihak bank ini bertujuan dan menghindari dari kemungkinan-kemungkinan yang ada maka dilakukanlah oleh pihak bank apabila sewaktu-waktu ketika pihak nasabah tidak mampu lagi untuk membayarkan hutang dari pinjaman yang telah di dapat dari pihak bank maka jaminan yang diberikan dapat diambil untuk membayarkan hutang tersebut, dan jaminan itu harus memiliki nilai sesuai syarat jamanan yang telah di jaminan yang di berikan pihak bank.

Menurut Ibu andi manda sari,<sup>81</sup> sebagai nasabah Bank Mandiri Konvensional di kota parepare mengatakan bahwa:

“Nasabah sepenuhnya menanggung resiko apabila tidak dapat mengembalikan pinjaman.”

apabila nasabah tidak mampu mengembalikan pinjaman di berikan pihak bank maka sepenuhnya akan ditanggung nasabah, dalam hal ini agunan yang diberikan oleh pihak bank akan dilelang dan hasilnya untuk menutupi pinjaman yang belum dibayarkan. Menurut Ferry N. Idroes memberikan pengertian risiko, yaitu sebagai ancaman atau kemungkinan suatu tindakan atau kejadian yang menimbulkan dampak yang berlawanan dengan tujuan yang ingin dicapai.<sup>82</sup> Dengan demikian dapat

<sup>80</sup>Erich A Helfert, Analisis Laporan Keuangan, (jakarta: Erlangga, 1993), h. 236.

<sup>81</sup>Andi manda sari, Nasabah Bank Mandiri Konvensional, wawancara oleh peneliti di Kota Parepare 22 Agustus 2019.

<sup>82</sup>Ferry N. Idroes, Manajemen Risiko Perbankan Pemahaman Pendekatan Pilar Kesepakatan Basel II, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008), h. 4.

kita simpulkan bahwa risiko adalah peluang dari kemungkinan terjadinya peristiwa yang tidak diinginkan (merugikan) baik bagi perusahaan/lembaga, maupun bagi orang per orang. pembiayaan bermasalah adalah suatu kondisi pembiayaan yang ada penyimpangan (deviasi) atas terms of lending yang disepakati dalam pembayaran kembali pembiayaan itu sehingga terjadi keterlambatan, diperlukan tindakan yuridis, atau diduga ada kemungkinan potensi loss. Dalam portofolio pembiayaan, pembiayaan bermasalah masih merupakan pengelolaan pokok, karena resiko dan faktor kerugian terhadap risk asset tersebut akan memengaruhi kesehatan<sup>83</sup>

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap nasabah bank mandiri konvensional, dalam peminjaman modal yang menyangkut dengan resiko apabila pihak nasabah tidak dapat mengembalikan pinjaman dari pihak bank maka agunan yang dijaminakan akan di ambil oleh pihak bank kemudian jaminan akan di lelang untuk menutupi pembayaran yang belum terbayarkan, jadi hal ini sebelumnya si pihak bank dan nasabah sudah menyepakati sebelumnya perjanjian bila sewaktu-waktu terjadi resiko oleh pihak nasabah seperti tidak biasa membayar pinjaman yang akan dibayarkan maka jaminan tersebut yang diberikan akan di ambil pihak bank dan akan melelang untuk membayar pinjaman dari pihak nasabah untuk menutupi utang yang tak terbayarkan yang disebabkan oleh resiko yang di dapatkan oleh pihak nasabah.

Adapun nasabah bank BTN syariah dan nasabah bank mandiri konvensional dalam peminjaman modal usaha yang berpendapat sama mengatakan bahwa, nasabah bank BTN syariah mengatakan bahwa untuk peminjaman modal usaha tersebut

---

<sup>83</sup>Veithzal Rivai dkk., Bank and Financial Institution Management: Conventional and Sharia System, ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 146.

menggunakan akad dimana pihak bank dan pihak nasabah di berikan penjelasan dengan jelas tentang peminjaman modal usaha yang diberikan dan dalam peminjaman tersebut nasabah tidak di bebaskan dengan bunga bank, jadi di bank BTN syariah ini memberikan pemahaman tentang peminjaman modal usaha sesuai dengan prosedur yang di tetapkan oleh bank tersebut dengan prinsip-prinsip islam didalamnya dan segala bentuk transaksi-transaknya. Di bank BTN syariah juga melakukan perhitungan bagi hasil dengan profit sharing yaitu bunga akan tetap sama dengan setiap bulannya karena bunga dihitung dari persentase bunga dikendalikan pokok pinjaman awal. Dan bunga adalah tanggungan pada pinjaman uang, yang biasanya dinyatakan dengan persentase dari uang yang dipinjamkan.dengan membagi keuntungan dari usaha, besarnya keuntungan yang didapatkan untuk pihak bank dan nasabah yang sudah diputuskan saat akad yang ditandatangani.

Dan di bank BTN syariah juga menyertakan tujuan dan penggunaan dana sebagai salah satu syarat yang di terapkan di bank BTN syariah dalam peminjaman modal kemudian.

Nasabah bank mandiri konvensional yang berpendapat sama mengatakan bahwa suku bunga bank mandiri konvensional yang di terapkan di bank tersebut rendah dengan sistem bunga flat,yaitu bunga akan tetap sama dengan setiap bulannya karena bunga dihitung dari persentase bunga dikendalikan pokok pinjaman awal.Bunga adalah tanggungan pada pinjaman uang, yang biasanya dinyatakan dengan persentase dari uang yang dipinjamkan.<sup>84</sup> kemudian salah satu syarat peminjaman modal usaha yaitu dengan memberikan agunan atau jaman ke pihak bank. Dalam hal ini apabila nasabah tidak membayar pinjaman yang harus

---

<sup>84</sup>Muhamad, Manajemen Bank Syariah, (Yogyakarta : UPP AMPYKPN, 2002), h. 40.

dibayarkan maka aguan atau pinjaman akan di ambil oleh pihak bank. Jadi nasabah yang sepenuhnya menanggung resiko bila terjadi resiko oleh pihak nasabah seperti tidak bisa membayar pinjaman yang akan dibayarkan maka jaminan tersebut yang diberikan akan di ambil pihak bank dan akan melelang untuk membayar pinjaman dari pihak nasabah.

#### **4.3 Faktor Apa Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Dalam Pinjaman Modal Usaha Di Bank BTN Syariah Dan Bank Mandiri Konvensional Di Kota Parepare**

Setelah melakukan wawancara kepada 15 nasabah Bank BTN Syariah sebagai narasumber dengan jumlah nasabah Bank BTN Syariah yang melakukan peminjaman modal usaha yakni 327<sup>85</sup> dan 15 nasabah sebagai narasumber Bank Mandiri Konvensional dengan jumlah nasabah Bank Mandiri Konvensional yang melakukan peminjaman modal usaha 460<sup>86</sup> di kota parepare, peneliti mendapatkan beberapa jawaban mengenai apa yang mempengaruhi minat nasabah dalam melakukan peminjaman modal usaha di bank BTN syariah dan nasabah bank mandiri konvensional di kota parepare. Dan sebelum peneliti membahas hasil penelitian terlalu jauh terkait minat nasabah dalam melakukan pinjaman modal usaha tersebut Maka terlebih dahulu peneliti akan menjelaskan kondisi yang dapat mempengaruhi minat dan faktor yang dapat mempengaruhi minat nasabah dalam melakukan peminjaman modal usaha di Bank BTN Syariah dan Bank Mandiri Konvensional,

---

<sup>85</sup>Furqan Almar, *Financing Service*, Kota Parepare Kec.Soreang, Sulsel, *Wawancara dari penulis di Kota Parepare, 4 Februari 2020.*

<sup>86</sup>Ikhsan Samiun, *Account Officer*, Kota Parepare Kec.Soreang, Sulsel, *Wawancara dari penulis di Kota Parepare, 5 Februari 2020.*

dimana menurut Andi Mappiare kondisi yang dapat mempengaruhi minat tersebut adalah.

1. Status ekonomi, Apabila status ekonomi membaik, orang cenderung memperluas minat mereka untuk mencakup hal yang semula belum mampu mereka laksanakan. Sebaliknya kalau status ekonomi mengalami kemunduran karena tanggung jawab keluarga atau usaha kurang maju, maka orang cenderung untuk mempersempit minat mereka. Maksudnya pendapatan keluarga, baik gaji maupun hasil usaha, merupakan keadaan atau gambaran yang dapat mempengaruhi status ekonomi keluarga. Status ekonomi keluarga adalah kemampuan perekonomian suatu keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup seluruh anggota keluarganya. adapun nama-nama narasumber Bank BTN Syariah di kota parepare.

Nama Narasumber	Status Ekonomi
Dina	Baik
Ayi Sohilin	Baik
Ridwan	Kurang Baik
Edwin Saputra Anwar	Cukup Baik
Ardiansyah Mansyur	Baik
Musa	Cukup Baik
Ayu Andira Syam	Cukup Baik
Syukur	Baik
Ririn Musdalifah	Kurang Baik
Nadia	Cukup Baik

Agus	Baik
Hendra Saputra	Baik
Yasmin	Baik
Abdul Rachman	Baik
Yusuf	Cukup Baik

Nama-nama narasumber Bank Mandiri Konvensional kota parepare.

Nama Narasumber	Status Ekonomi
Ihkzan	Cukup Baik
Maryam	Kurang Baik
Nurmila Wati	Baik
Andi Manda Sari	Baik
Hasna	Cukup Baik
Wandi	Baik
Indra Agus	Kurang Baik
Andi Rahmanuddin	Cukup Baik
Muhammad Rusdi	Baik
Indah Pujianti Imran	Baik
Dayat	Baik
Zulkifli	Cukup Baik

Fadli Najib	Baik
Amarullah	Kurang Baik
Herman	Cukup Baik

Menurut Ibu Yasmin<sup>87</sup>, sebagai nasabah bank BTN Syariah di kota parepare mengatakan bahwa:

“Sejauh ini Alhamdulillah dalam memenuhi kebutuhan, sudah dikatakan mampu/ baik.”

Dalam memenuhi kebutuhan sehari – hari seseorang tentunya tidak terlepas dari yang namanya uang. Karna dengan adanya uang kebutuhan dapat terpenuhi kondisi dapat berubah, namun tidak mudah untuk mendapat uang, maka dari itu untuk mengubah kondisi yang ada dan tidak memuaskan. bisa dibangkitkan oleh proses internal, tetapi lebih sering dirangsang oleh faktor lingkungan, biasanya Need di barengi dengan perasaan atau emosi khusus, dan memiliki emosi khusus, dan memiliki cara khusus untuk mengekspresikannya dalam mencapai permasalahan<sup>88</sup> dalam memenuhi kebutuhan manusia menyesuaikan diri dengan prioritas yang ada<sup>89</sup> dengan hal ini pentingnya memenuhi kebutuhan adalah suatu proses yang tetap untuk memperhatikan dan memfokuskan diri pada sesuatu yang diminatinya dengan perasaan senang dan rasa puas.<sup>90</sup>

<sup>87</sup>Yasmin, Nasabah Bank Mandiri Konvensional, *wawancara* oleh peneliti di Kota Parepare 4 Februari 2020.

<sup>88</sup>Alwisol, Psikologi Kepribadian. (Malang: UMM Press, 2007), h. 218.

<sup>89</sup>NS. Kasiati, Ni Wayan Rosmalawati, *Kebutuhan Dasar Manusia I*. (Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016), h. 4.

<sup>90</sup>Yasin Setiawan, *Pengembangan Minat Pada Anak*. (Bekasi: UNISMA Bekasi, 2008), h. 46.

Menurut Ibu Indah Pujianti Imran<sup>91</sup>, sebagai nasabah Bank Mandiri Konvensional di kota parepare mengatakan bahwa:

“baik.”

Status ekonomi setiap orang pasti berbeda-beda, baik dari status ekonominya miskin, menengah, maupun kaya mereka pasti berusaha untuk meningkatkan pendapatan mereka untuk mendapatkan status ekonomi yang lebih baik lagi. Salah satu cara untuk meningkatkan status ekonomi seseorang dengan cara berwirausaha dengan berwirausaha pada umumnya akan terdorong untuk melakukan peningkatan nilai kehidupan.

Desakan dan kemampuan dalam diri wirausaha untuk mampu menghidupi diri sendiri, keluarga, karyawan dan peran aktif didalam masyarakat, dengan manfaat

- 1.) Berusaha memberikan bantuan kepada orang lain dan pembangunan sosial sesuai dengan kemampuannya,
- 2.) Menambah daya tampung tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran.,
- 3.) Memberikan contoh bagaimana harus bekerja keras, tekun, tetapi tidak melupakan perintah agama,
- 4.) Menjadi contoh bagi anggota masyarakat sebagai pribadi unggul yang patut diteladani,
- 5.) Sebagai generator pembangunan lingkungan, pribadi, distribusi, pemeliharaan lingkungan, dan kesejahteraan,
- 6.) Berusaha mendidik para karyawannya menjadi orang yang mandiri, disiplin, tekun dan jujur dalam menjalani pekerjaan,
7. ) Berusaha mendidik masyarakat agar hidup secara efisien, tidak berfoyafoya dan tidak boros.<sup>92</sup>

---

<sup>91</sup>Indah Pujianti Imran, Nasabah Bank Mandiri Konvensional, *wawancara* oleh peneliti di Kota Parepare 7 Februari 2020.

<sup>92</sup>Basrowi, *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*, (Ghalia Indonesia, Bogor, 2011), h. 7.

Menurut Ibu Maryam<sup>93</sup>, sebagai nasabah Bank Mandiri Konvensional di kota parepare mengatakan bahwa:

“kurang baik.”

Keadaan ekonomi yaitu, keadaan atau kenyataan yang terlihat atau dirasakan oleh indera manusia tentang keadaan dan kemampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhannya dengan status ekonomi yang kurang baik memicu seseorang untuk melakukan aktivitas untuk dapat mendapatkan pendapatan hal ini didasari dengan kebutuhan yang harus dipenuhi, status berarti posisi atau keadaan dalam suatu jenjang atau hirarki dalam suatu wadah sebagai simbol dari hak dan kewajiban dan jumlah peranan yang ideal dari seseorang.<sup>94</sup> Adapula yang mengartikan status sebagai kedudukan seseorang dalam kelompok serta dalam masyarakat<sup>95</sup>

status (kedudukan) memiliki dua aspek yaitu aspek yang pertama ialah aspek struktural, aspek struktural ini bersifat hierarkis yang artinya aspek ini secara relatif mengandung perbandingan tinggi atau rendahnya terhadap status-status lain, sedangkan aspek status yang kedua yaitu aspek fungsional atau peranan sosial yang berkaitan dengan status-status yang dimiliki seseorang. Dengan memiliki status seseorang dapat berinteraksi dengan baik terhadap individu lain (baik status yang sama maupun status yang berbeda). Bahkan banyak pergaulan sehari-hari seseorang tidak mengenal seseorang secara individu, namun hanya mengenal status individu tersebut. Maka kedudukan atau status berarti posisi atau tempat seseorang dalam sebuah kelompok sosial.<sup>96</sup>

<sup>93</sup>Maryam, Nasabah Bank Mandiri Konvensional, wawancara oleh peneliti di Kota Parepare 7 Februari 2020.

<sup>94</sup>Soekanto, Soerjono, Memperkenalkan Sosiologi, (Jakarta: Rajawali Press, 2003), h. 347.

<sup>95</sup>Mayor Polak, Sosiologi Suatu Pengantar Ringkas, (Jakarta: PT. Ikhtiar Baru, 1979), h. 162.

<sup>96</sup>Abdulsyani. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. (PT Bumi Aksara. Jakarta 2007), h. 91.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap nasabah, dalam peminjaman modal usaha, berdasarkan salah satu kondisi yang mempengaruhi minat, yaitu status ekonomi, hal tersebut bukanlah menjadi kendala dalam melakukan peminjaman modal usaha, baik itu status ekonomi nasabah yang kurang mampu, menengah, ataupun kaya, mereka akan berusaha semaksimal mungkin untuk memperbaiki dan mempertahankan status ekonomi yang lebih baik lagi.

2. Pendidikan, Semakin tinggi dan semakin formal tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang maka semakin besar pula kegiatan yang bersifat intelektual yang dilakukan, Maksudnya dalam peminjaman modal usaha pendidikan bagi nasabah perlu karena dengan kemampuan yang untuk mengerti atau pemahaman tentang peminjaman modal usaha dan dalam dunia wirausahaan semakin tinggi pengetahuan seseorang maka semakin tinggi kreativitas seseorang dalam membuat usahanya lebih meningkat, sedangkan dalam peminjaman modal usaha, seorang wirausahaan apabila memiliki pendidikan tinggi bukanlah menjadi tolak ukur dalam peminjaman modal usaha, namun pendidikan bukan hal utama yang dilihat oleh pihak bank, pihak bank tidak memilah dan milih dari segi pendidikan apakah status pendidikan dari nasabah yang akan melakukan pinjaman modal usaha dengan status pendidikan yang rendah ataupun tinggi, melainkan pihak bank melihat dari segi usaha yang dijalankan dengan hal tersebut pihak bank menjadikannya sebagai pertimbangan, adapun nama-nama narasumber Bank BTN Syariah kota parepare.

Nama Narasumber	Pendidikan
Dina	S1

Ayi Sohilin	S1
Ridwan	SMA
Edwin Saputra Anwar	S1
Ardiansyah Mansyur	S1
Musa	S1
Ayu Andira Syam	S1
Syukur	S1
Ririn Musdalifah	SMA
Nadia	S1
Agus	S1
Hendra Saputra	S1
Yasmin	S1
Abdul Rachman	S1
Yusuf	S1

Nama-nama narasumber Bank Mandiri Konvensional kota parepare

Nama Narasumber	Pendidikan
Ihkzan	S1
Maryam	SMA
Nurmila Wati	S1
Andi Manda Sari	SMA

Hasna	S1
Wandi	SMA
Indra Agus	SMA
Andi Rahmanuddin	SMA
Muhammad Rusdi	S1
Indah Pujianti Imran	S1
Dayat	S1
Zulkifli	S1
Fadli Najib	S1
Amarullah	SMA
Herman	SMA

Menurut Pak Musa<sup>97</sup>, sebagai nasabah bank BTN Syariah di kota parepare mengatakan bahwa:

“Yang saya paham, dalam peminjaman modal usaha itu, proses pemeriksaan berkas-berkas dari nasabah sangat teliti, terbukti ketika salah satu pengurusan, berkas-berkas saya yang sudah di ajukan, dengan dilanjutkan verifikasi bukti kepemilikan dari surat yang saya jaminkan, ini disebabkan bahwa surat kenadaran atau surat lainnya yang telah di jaminkan ke pihak bank benar-banar milik si calon peminjam modal.”

<sup>97</sup>Musa, Nasabah Bank BTN Syariah, wawancara oleh peneliti di Kota Parepare 13 Februari 2020.

Dengan pendidikan yang tinggi, membatu pihak bank memudahkan untuk meberikan penjelasan agar pihak nasabah paham dan lebih mengerti bagaiman alur peminjaman modal usaha yang telah diberikannya, mulai dari pengumpulan berkas sampai dengan pencairan dana dan dalam peminjaman modal usaha, hal ini dikarenakan pihak bank tidak memilih dan mila dari segi pendidikan apakah status pendidikan dari nasabah yang akan melakukan pinjaman modal usaha dengan status pendidikan yang rendah ataupun tinggi, melainkan pihak bank melihat dari segi usaha yang dijalankan dengan hal tersebut pihak bank menjadikan hal sebagai pertimbangan. usaha adalah setiap tindakan, perbuatan atau kegiatan apapun dalam bidang perekonomian yang dilakukan oleh setiap pengusaha atau individu untuk tujuan memperoleh keuntungan atau laba.<sup>98</sup>

Menurut Ibu Andi Manda Sari<sup>99</sup>, sebagai nasabah Bank Mandiri Konvensional di kota parepare mengatakan bahwa:

“Proses pencarian berkas sampai cairnya dana, dengan proses yang tidak memakan waktu yang lama.”

Dalam peminjaman modal usaha yang di terapkan di Bank Mandiri Konvensional bahwasanya dalam proses pengurusan berkas dan cairnya dana yang tidak memakan waktu yang lama, kemudian latarbelakang pendidikan tidak mempepengaruhi nasabah dalam proses pengambilan pinjaman modal usaha. Cenderung bank hanya melihat usaha yang dijalankan dan apa yang mejadi jaminan. Jaminan adalah aset pihak peminjaman yang dijanjikan kepada pemberi pinjaman jika

<sup>98</sup>Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Edisi Ke-3, h. 1254.

<sup>99</sup>Andi manda sari, Nasabah Bank Mandiri Konvensional, *wawancara* oleh peneliti di Kota Parepare 6 Februari 2020.

peminjam tidak dapat mengembalikan pinjaman tersebut. jaminan merupakan salah satu unsur dalam analisis pembiayaan

Jaminan utama pinjaman adalah kelayakan dari usaha itu sendiri, sedangkan jaminan tambahan ada dua yaitu jaminan material dan non material. Jaminan material berupa sertifikat tanah, BPKB , sertifikat deposito dan bukti pemilikan lainnya. Sedangkan jaminan non material berupa personal guarantee dan corporate guarantee. Untuk menghindari terjadinya pemalsuan bukti pemilikan, maka sebelum dilakukan pengikatan harus diteliti mengenai status yuridisnya bukti pemilikan dan orang yang menjaminkan. Hal ini diperlukan untuk menghindari gugatan oleh pemilik jaminan yang sah.<sup>100</sup>

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap nasabah, dalam pinjaman modal usaha, berdasarkan salah satu kondisi yang mempengaruhi minat, yaitu pendidikan, tingkat pendidikan semakin tinggi pendidikan semakin tinggi tingkat pemahaman, dengan hal tersebut membantu pihak bank dengan mudah bagaimana sistematis dalam pinjaman modal usaha yang diinginkan oleh oleh calon peminjam modal usaha tersebut, untuk melakukan pinjaman modal usaha, pihak bank melihat dari segi usaha yang dijalankan oleh nasabah dengan hal tersebut pihak bank menjadikan salah satu faktor sebagai pertimbangan untuk melakukan pinjaman modal usaha.

3. Tempat tinggal, dimana orang tinggal banyak di pengaruhi oleh keinginan yang biasa mereka penuhi pada kehidupan yang mempengaruhi minat seseorang. Maksudnya dapat diketahui bahwa tempat tinggal atau lokasi yang

---

<sup>100</sup>Erich A Helfert, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Erlangga, 1993), h. 236.

mudah diakses dapat memudahkan kita dalam melakukan aktifitas kewirausahaan.

Nama-nama narasumber Bank BTN Syariah kota parepare.

Nama Narasumber	Tempat Tinggal
Dina	Jln. Bambu Runcing
Ayi Sohilin	Jln. Panorama Timur
Ridwan	Jln. Kusuma Timur
Edwin Saputra Anwar	Jln. Matriotasi
Ardiansyah Mansyur	Sidrap
Musa	Bacukiki
Indah	Lapadde
Syukur	Jln. Damis Kec. Bacukiki Barat
Ririn Musdalifah	Jln. Andi Makkasau
Nadia	Sidrap
Agus	Kebun Sayur
Hendra Saputra	Jln. Abdul Rasyid Kec. Ujung
Yasmin	Jln. Jambu
Andi Ani	Jln. Panorama Indah
Yusuf	Jln. H. Jamil Ismail

Nama-nama narasumber Bank Mandiri Konvensional kota parepare.

Nama Narasumber	Tempat Tinggal
-----------------	----------------

Ihkzan	Jln. Lasiming
Maryam	Jln. Pancasila
Nurmila Wati	Jln. Cappa Galung Bacukiki Barat
Andi Manda Sari	Jln. Andi Makkasau
Hasna	Jln. Jendral Ahmad Yani
Wandi	Jln. Siratal Mustakim
Indra Agus	Jln. Andi Makkalau
Andi Rahmanuddin	Bacukiki
Muhammad Rusdi	Sidrap
Indah Pujianti Imran	Jln. Pancasila
Ismail	Jln. Abubakar Lambogo
Zulkifli	Prumnas
Fadli Najib	Jln. Bambu Runcing
Amarullah	Jln. Arung Tarumpu
Herman	Jln. Sudirman

Menurut Pak Agus<sup>101</sup>, sebagai nasabah Bank BTN Syariah di kota parepare mengatakan bahwa:  
 “Dekat.”

<sup>101</sup>Agus, Nasabah Bank Mandiri Konvensional, wawancara oleh peneliti di Kota Parepare 7 Februari 2020.

Memiliki tempat yang dekat dengan bank untuk melakukan peminjaman modal usaha sangat menguntungkan bagi nasabah karna dengan dekat dan memudahkan bagi pihak nasabah untuk mengurus berkas-berkas yang di perlukan yang memulai usahanya karna dengan tempat strategis usaha yang dijalankan akan mengalami kemajuan yang cepat. Lokasi strategis menjadi salah satu faktor penting dan sangat menentukan keberhasilan suatu usaha. Dalam memilih lokasi usahanya, pemilik lokasi usaha harus mempertimbangkan faktor-faktor pemilihan lokasi, karena lokasi usaha akan berdampak pada kesuksesan usaha, Keberhasilan usaha merupakan tujuan utama dari sebuah perusahaan, dimana segala aktifitas yang ada didalamnya ditujukan untuk mencapai suatu keberhasilan. Di dalam penentuan lokasi usaha harus dipertimbangkan besarnya kebutuhan dan kegiatan untuk menghasilkan barang dan jasa yang mementingkan segi ekonominya<sup>102</sup>.

Menurut Ibu Hasna, sebagai nasabah Bank Mandiri Konvensional di kota parepare mengataksan bahwa:

“lumayan, agak jauh”

Kondisi tempat tinggal yang agak jauh sebenarnya bukanlah hal yang menjadi kendala, karna dalam melakukan peminjaman modal usaha, melainkan dikarenakan untuk mengasah jiwa kewirausahawan serta membantu perekonomian keluarga, kondisi tempat tinggal yang agak jauh tidak menjadi alasan dalam melakukan peminjaman hal tersebut sematamata untuk meningkatkan pendapatan ekonomi melalui dengan berwirausaha, wirausaha adalah seseorang yang bebas dan memiliki kemampuan untuk hidup mandiri dalam menjalankan kegiatan usahanya atau bisnisnya atau hidupnya. Ia bebas merancang, menentukan mengelola, mengendalikan semua usahanya dan menciptakan suatu bisnis baru dalam

---

<sup>102</sup>Fandy Tjiptono, *Manajemen Operasional*, (Jakarta:Ghalia Indonesia, 2009) hlm. 92

menghadapi resiko dan ketidakpastian dengan maksud untuk memperoleh keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengenali peluang dan mengkombinasikan sumber-sumber daya yang diperlukan untuk memanfaatkan peluang tersebut, namun yang harus di perhatikan dalam mendirikan usaha, setiap calon wirausahawan sebaiknya mempertimbangkan manfaat kepemilikan bisnis mikro, kecil, dan atau menengah<sup>103</sup>.

Menurut Pak Muhammad Rusdi<sup>104</sup>, sebagai nasabah Bank Mandiri Konvensional di kota parepare mengatakan bahwa:

“jauh”

Jarak yang jauh tidak menghalangi bagi nasabah untuk melakukan dalam peminjaman modal usaha hal ini di sebabkan kebutuhan untuk menambah modal dan meningkatkan usaha bagi wirausahaan karna kebutuhan modal yang di inginkan dalam berwirausaha memerlukan modal yang lumayan banyak, dengan lokasi atau tempat yang strategis yang dimiliki wirausaha dapat dengan mudah mengelolah usaha yang di jalankan, lokasi adalah hal yang utama karna dengan tempat yang strategis sangat menguntungkan karna dapat mempengaruhi seseorang dalam menimbulkan keinginan untuk melakukan pembelian karena lokasinya yang strategis, terletak di arus bisnis, dan sebagainya bagi wirausahaan dalam menjalan usahanya baik itu usaha yang kecil maupun usaha yang besar dengan tempat strategis menjadi salah satu faktor penting dan sangat menentukan keberhasilan suatu usaha.

Dalam memilih lokasi usahanya, pemilik lokasi usaha harus mempertimbangkan faktor-faktor pemilihan lokasi, karena lokasi usaha akan

<sup>103</sup>Basrowi, Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi, (Ghalia Indonesia, Bogor, 2011), h. 7.

<sup>104</sup>Muhammad Rusdi, Nasabah Bank Mandiri Konvensional, wawancara oleh peneliti di Kota Parepare 6 Februari 2020.

berdampak pada kesuksesan usaha itu sendiri, dengan yang harus di pertimbangkan

- 1) Akses, misalnya lokasi yang dilalui atau mudah di jangkau sarana transportasi umum.
- 2) Visibilitas, yaitu lokasi atau tempat yang dapat dilihat dengan jelas dari jarak pandang normal.
- 3) Lalu lintas (traffic), menyangkut dua pertimbangan utama:
  - a) Banyaknya orang yang lalu-lalang bisa memberikan peluang besar terhadap terjadinya buying, yaitu keputusan pembelian yang sering terjadi spontan, tanpa perencanaan, dan atau tanpa melalui usaha-usaha khusus.
  - b) Kepadatan dan kemacetan lalu lintas bisa juga jadi hambatan. Tempat parkir yang luas, nyaman, dan aman, baik untuk kendaraan roda dua maupun roda empat.
- 4) Ekspansi, yaitu tersedianya tempat yang cukup luas apabila ada perluasan di kemudian hari.

Lingkungan, yaitu daerah sekitar yang mendukung produk yang ditawarkan. Sebagai contoh, restoran/rumah makan berdekatan dengan daerah pondokan, asrama, mahasiswa kampus, sekolah, perkantoran, dan sebagainya<sup>105</sup>.

Menurut Pak Yusuf<sup>106</sup>, sebagai nasabah Bank BTN Syariah di kota parepare mengatakan bahwa:

“lumayan”

Lokasi sangat berpengaruh untuk menjalankan sebuah usaha dengan lokasi yang startegis seseorang dapat menimbulkan keinginan untuk melakukan pembelian karena lokasinya yang strategis, terletak di arus bisnis, dan sebagainya, tempat stategis adalah hal utama yang perlu dipertimbangkan dan yang manjadi salah satu faktor penting dan sangat menentukan keberhasilan suatu usaha, dalam memilih lokasi usahanya, pemilik lokasi usaha harus mempertimbangkan faktor-faktor

<sup>105</sup>Fandy Tjiptono, Manajemen Operasional. Yogyakarta, 1997, .h. 92-93

<sup>106</sup>Yusuf, Nasabah Bank BTN Syariah, wawancara oleh peneliti di Kota Parepare 5 Februari 2020.

pemilihan lokasi, karena lokasi usaha adalah aset jangka panjang dan akan berdampak pada kesuksesan usaha itu sendiri.

karena itu lokasi tempat usaha yang tepat merupakan tuntutan yang mutlak harus dipenuhi oleh setiap usaha. Lokasi yang salah, akan menyebabkan biaya operasi usaha tinggi. Sebagai akibatnya, tidak akan mampu bersaing, yang sudah barang tentu menyebabkan kerugian, adapun kriteria yang dapat digunakan untuk menilai suatu lokasi yang strategis adalah sebagai berikut:<sup>107</sup>

a. Letak lokasi yang berada atau di sekitar (dekat dengan) pusat aktivitas perdagangan dan perkantoran. Letak lokasi ini menjadi strategis karena umumnya di pusat perdagangan dan perkantoran terdapat traffic yang sangat tinggi.

b. Kepadatan lalu lintas secara otomatis menciptakan pasar atau membawa konsumen melewati lokasi usaha ritel dan memperbesar kemungkinan mereka untuk berhenti dan berbelanja, atau minimal mengetahui keberadaan usaha ritel tersebut. b. Kedekatan lokasi dengan target pasar Sebuah lokasi dikatakan strategis bila mudah dijangkau target pasar atau konsumen.

c. Terlihat jelas dari sisi jalan Lokasi yang baik berarti mempermudah konsumen dalam melihat, mencari, dan menemukan usaha ritel ini. Dengan kata lain, lokasi yang baik memiliki visibilitas yang tinggi.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap nasabah, dalam peminjaman modal usaha, berdasarkan salah satu kondisi yang mempengaruhi minat, yaitu tempat tinggal, tempat tinggal hal ini dikarekan hal utama yang perlu dipertimbangkan dan yang menjadi salah satu faktor penting dan sangat menentukan keberhasilan suatu usaha dengan lokasi yang strategis calon nasabah ketika akan

---

<sup>107</sup>Michael Adiwijaya, 8 Jurus Jitu Mengelola Bisnis Ritel Ala Indonesia, ( Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), hal. 43.

melakukan peminjaman modal ke Bank dengan jarak jauh atau pun jaraknya dekat akan mampu membuat usaha yang sangat produktif bagi usahanya.

Sedangkan faktor yang dapat mempengaruhi minat yaitu,

1. Dorongan dalam diri, adanya keinginan atau kemauan dari diri sendiri untuk memulai sesuatu hal yang ingin dilakukan, yang menggerakkan terjadinya tindakan atau perilaku dalam berbagai bidang kehidupan terciptanya motivasi merupakan hasil dari proses interaksi kondisi internal dalam diri seseorang (kebutuhan-kebutuhan individu yang meminta untuk dipenuhi) dan tujuan eksternal yang menjadi sebab seseorang melaksanakan suatu tindakan, maka dari itu untuk mengetahui minat nasabah dalam melakukan pinjaman modal usaha pada bank BTN syariah dan bank Mandiri konvensional di kota parepare dapat dilihat berdasarkan wawancara secara mengalir yang tidak lain bertujuan untuk mengungkapkan beberapa alasan melalui argumen Responden atau yang diwawancarai yaitu sebagai berikut :

Menurut Ibu Yasmin<sup>108</sup>, sebagai nasabah bank BTN Syariah di kota parepare mengatakan bahwa:

“karena saya ingin memulai usaha.”

Dalam memulai suatu usaha ada beberapa yang harus di utamakan yakni, salah satunya adalah modal dengan memiliki modal banyak membatu memudahkan langkah bagi calon usahawan untuk memulai usahanya. minat wirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha

---

<sup>108</sup>Yasmin, Nasabah Bank BTN Syariah, wawancara oleh peneliti di Kota Parepare 19 Januari 2020.

yang diciptakannya tersebut<sup>109</sup> usaha adalah suatu kegiatan individu untuk melakukan sesuatu yang terorganisasi untuk menghasilkan dan menjual barang dan jasa guna untuk mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan.<sup>110</sup>

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap nasabah bank BTN Syariah dikota parepare, dari penuturan Ibu Yasmin mengatakan bahwa memulai suatu usaha tidaklah mudah ada beberapa hal yang harus di penuhi untuk memulai suatu usaha yang dijalankan, salah satu hal yang harus di penuhi yakni modal, dengan adanya modal usaha, wirausaha dapat memulai usahanya.

2. Motif sosial, yang menunjukkan bahwa tujuan yang ingin dicapai mempunyai interaksi dengan orang lain, yang timbul untuk memenuhi kebutuhan individu dalam hubungannya dengan lingkungan sosialnya, dorongan yang sudah terikat pada suatu tujuan. Misalnya, apabila seseorang merasa lapar, itu berarti kita membutuhkan atau menginginkan makanan.

Menurut Ibu Nadia<sup>111</sup>, sebagai nasabah bank BTN Syariah di kota parepare mengatakan bahwa:

“saya mau, agar usaha saya meningkat.”

Dengan usaha yang ingin meningkat tentunya si usahawan tersebut haruslah memiliki modal yang banyak, hal tersebut dikarenakan salah satu hal yang mendukung agar usaha dapat meningkat, dengan mendapatkan modal yang banyak baik modal dari diri sendiri mau pun modal yang di dapat dari pihak ketiga, yang

<sup>109</sup>Aris Subandono.” *Pengaruh Life Skill Diklat Kimia Produktif dan Prestasi Belajar Diklat Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha pada Siswa SMK Kimia Industri Theresiana Semarang*”. <https://lib.unnes.ac.id/1093/1/2670.pdf>.(Diakses 29 2020).

<sup>110</sup>Bukhari Alma, *Dasar-Dasar Etika Bisnis Islami*, (Bandung: Alfabeta, 2003), h. 89.

<sup>111</sup>Nadia,, Nasabah Bank Mandiri Konvensional, *wawancara* oleh peneliti di Kota Parepare 19 Januari 2020.

maksudnya modal dari pihak ketiga adalah dengan melakukan pinjaman modal usaha. 1) Permodalan Sendiri/Kekayaan Bersih/Sumber Intern. Sumber ini berasal dari para pemilik perusahaan atau bersumber dari dalam perusahaan, misalnya penjualan saham, simpanan anggota pada bentuk usaha koperasi, cadangan. Kekayaan sendiri ini mempunyai ciri, yaitu terikat secara permanen dalam perusahaan. 2) Permodalan Asing/Kekayaan Asing/Sumber Ekstern. Sumber ini berasal dari pihak luar perusahaan, yaitu berupa pinjaman jangka panjang atau jangka pendek. Pinjaman jangka pendek, yaitu pinjaman yang jangka waktunya maksimum satu tahun. Sedangkan pinjaman yang jangka waktunya lebih dari satu tahun, disebut kredit jangka panjang.

Ciri dari kekayaan asing ini ialah tidak terikat secara permanen, atau hanya terikat sementara, yang sewaktu-waktu akan dikembalikan lagi kepada yang meminjamkan.<sup>112</sup> Pendapatan adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya.<sup>113</sup>

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap nasabah bank BTN Syariah dikota parepare, dari penuturan Ibu Nadia dalam meningkatkan usaha tentunya tidaklah mudah dibutuhkan sejumlah dana untuk meningkatkan usaha tersebut salah satu cara untuk meningkatkan usaha yakni dengan melakukan peminjaman modal, hal

<sup>112</sup>Buchari Alma, Pengantar Bisnis (Bandung: Alfabeta, 2012), h.249.

<sup>113</sup>Sadono Sukirno, Teori Pengantar Mikro Ekonomi, Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2006, h. 47.

ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan semakin banyak modal yang di pinjam maka semakin tinggi pendapatan yang di peroleh.

3. Faktor emosional yaitu suatu yang mempengaruhi kematangan emosional yang dapat mendorong kuat bagi seseorang untuk melakukan yang diinginkan guna mencapai tujuan maupun cita – cita yang menjadi keinginannya, yang didasarkan pada perasaan atau sikap seseorang dalam bereaksi pada suatu kondisi.

Menurut Pak Musa<sup>114</sup>, sebagai nasabah Bank BTN di kota parepare mengatakan bahwa:

“karena kebutuhan mendesak ,agar tidak kalah saing dengan pedagang slain.”

Kebutuhan yang mendesak yang memicu para wirausaha harus sekreatif mungkin hal ini disebabkan agar wirausahawan tersebut tidak kalah saing dengan usaha yang sejenis, maka dari itu wirausahawan membutuhkan modal, agar dapat bersaing dengan usahawan yang lainnya. Modal merupakan faktor produksi yang mempunyai pengaruh kuat dalam mendapatkan produktivitas atau output, secara makro modal merupakan pendorong besar untuk meningkatkan investasi baik secara langsung pada proses produksi maupun dalam prasarana produksi, sehingga mampu mendorong kenaikan produktivitas dan output.<sup>115</sup>

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap nasabah bank BTN Syariah dikota parepare, dari penuturan Pak Musa dengan kebutuhan yang mendesak sehingga terpicu untuk melakukan usahanya yang lebih baik lagi dengan cara usaha

<sup>114</sup>Musa, Nasabah Bank BTN Syariah, *wawancara* oleh peneliti di Kota Parepare 19 Januari 2020.

<sup>115</sup>Husein Umar, *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000), hlm. 17

yang dijalankan harus lebih kreatif hal ini bertujuan agar usaha yang dijalankan tidak mati (tidak produktif) sehingga menurunkan pendapatan.

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat nasabah dalam peminjam modal usaha di bank konvensional antara lain karena dalam peminjaman modal usaha di bank mandiri konvensional yaitu:

Sedangkan faktor yang dapat mempengaruhi minat yaitu,

1. Dorongan dalam diri, adanya keinginan atau kemauan dari diri sendiri untuk memulai sesuatu hal yang ingin dilakukan, yang menggerakkan terjadinya tindakan atau perilaku dalam berbagai bidang kehidupan terciptanya motivasi merupakan hasil dari proses interaksi kondisi internal dalam diri seseorang (kebutuhan-kebutuhan individu yang meminta untuk dipenuhi) dan tujuan eksternal yang menjadi sebab seseorang melaksanakan suatu tindakan.

Menurut Pak Wandu<sup>116</sup>, sebagai nasabah Bank Mandiri konvensional di kota Parepare mengatakan bahwa:

“saya mencoba membuka usaha saya lagi yang sempat berhenti, namun saya tidak menjamin bahwa pihak bank akan mengAcckan berkas pengajuan saya dengan mudah apalagi dengan usaha saya yang sempat berhenti”.

Salah satu hal terpenting bagi usahawan yang mengalami baik dari segi menurunnya usaha ataupun meningkatnya usaha yang dijalani oleh usahawan yakni modal, karena dengan adanya modal yang memadai membuat para usahawan dapat dengan mudah menjalankan usaha, maka hal penting dalam menjalankan usaha yakni modal. Modal usaha adalah harta yang dimiliki untuk digunakan dalam menjalankan kegiatan usaha dengan tujuan memperoleh laba yang optimal sehingga diharapkan bisa meningkatkan pendapatan, modal digunakan sebagai hal yang penting dalam

---

<sup>116</sup>Wandu, Nasabah Bank Mandiri Konvensional, wawancara oleh peneliti di Kota Parepare 25 Januari 2020.

kegiatan suatu produksi dalam suatu perusahaan. Modal dapat berasal dari modal sendiri, modal asing maupun perpaduan antara modal sendiri dengan modal asing. Modal merupakan faktor produksi yang mempunyai pengaruh kuat dalam mendapatkan produktivitas atau output, secara makro modal merupakan pendorong besar untuk meningkatkan investasi baik secara langsung pada proses produksi maupun dalam prasarana produksi, sehingga mampu mendorong kenaikan produktivitas dan output<sup>117</sup>

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap nasabah bank mandiri konvensional dan Bank BTN Syariah di kota Parepare, menurut penuturan Pak Wandu keterbatasan modal membuat pelaku wirausaha mengalami penurunan di karenakan gerak usaha yang terbatas, sedangkan penuturan dari Pak Syukur didalam menjalankan atau mengelola usaha, sebagai wirausahawan modal pribadi tidaklah cukup untuk meningkatkan usaha. Melihat hal tersebut maka solusi dari permasalahan dapat diselesaikan dengan melakukan peminjaman modal usaha baik untuk memulai usaha baru maupun kembali mengembangkan usaha yang sempat berhenti.

2. Motif sosial, yang menunjukkan bahwa tujuan yang ingin dicapai mempunyai interaksi dengan orang lain, yang timbul untuk memenuhi kebutuhan individu dalam hubungannya dengan lingkungan sosialnya, dorongan yang sudah terikat pada suatu tujuan. Misalnya, apabila seseorang merasa lapar, itu berarti kita membutuhkan atau menginginkan makanan.

---

<sup>117</sup>Husein Umar, Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000), h. 17.

Menurut Ibu Hasna<sup>118</sup>, sebagai nasabah Bank Mandiri Konvensional di kota parepare mengatakan bahwa:

“lancar, karena komunikasi sebelum melakukan pinjaman sangatlah diperlukan .”

Komunikasi atau negosiasi memang sangat penting dalam proses pinjaman modal usaha, dimana pihak bank akan menjelaskan secara detail kepada pihak nasabah mengenai bagaimana pinjaman modal usaha. komunikasi adalah usaha penyampaian pesan antar manusia, dan karenanya, ilmu ini sebagai ilmu yang mempelajari usaha penyampaian pesan antar manusia, maka dari itu komunikasi sangat penting komunikasi ini sebagai aktivitas dasar manusia. Dengan berkomunikasi manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga, di tempat pekerjaan, di pasar, dalam masyarakat atau dimana saja mereka berada. Tidak ada manusia yang tidak akan terlibat dalam komunikasi.

Pentingnya komunikasi bagi manusia tidaklah dapat dipungkiri begitu juga halnya bagi suatu organisasi. Dengan adanya komunikasi yang baik suatu organisasi dapat berjalan lancar dan berhasil, begitu pula sebaliknya. Kurangnya atau tidak adanya komunikasi organisasi dapat macet dan berantakan, karena pentingnya komunikasi dalam suatu organisasi maka perlu menjadi perhatian pengelola agar dapat membantu dalam pelaksanaan tugasnya<sup>119</sup> Komunikasi dalam organisasi dilakukan untuk memberi dan menerima informasi untuk mempengaruhi orang lain,

---

<sup>118</sup>Hasna, Nasabah Bank Mandiri Konvensional, wawancara oleh peneliti di Kota Parepare 22 Januari 2020.

<sup>119</sup>Arni Muhammad, Komunikasi Organisasi, (Jakarta: PT Bmi Aksara, 2011), h. 1.

membantu orang lain (misalnya para pelanggan), menyelesaikan masalah, membuat keputusan, dan mengevaluasi perilaku secara efektif<sup>120</sup>.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap nasabah bank BTN Syariah di kota Parepare, dari penuturan Ibu Hasna, dengan komunikasi yang baik agar kedua pihak dengan penyampaian pesan antar manusia, maka dari itu komunikasi sangat penting sebagai aktivitas dasar manusia dengan berkomunikasi manusia dapat saling berhubungan satu sama lain, Komunikasi berperan penting dalam segala aktivitas proses penerimaan dan pengiriman pengetahuan tersebut. proses interaksi yang dilakukan manusia setiap hari dalam melakukan transaksi

Menurut Pak Indra Agus<sup>121</sup>, sebagai nasabah Bank Mandiri Konvensional di kota Parepare mengatakan bahwa:

“menjadi mitra yang baik.”

Menjadi mitra yang baik, akan memberikan keuntungan antara kedua belah pihak hal ini bertujuan untuk mencapai tujuan dari kedua belah pihak, dengan hal itu jalinan kerjasama usaha yang saling menguntungkan antara pengusaha kecil dengan pengusaha menengah atau besar (perusahaan mitra) disertai dengan pembinaan dan pengembangan oleh pengusaha besar dengan memperhatikan prinsip saling menguntungkan kemitraan usaha bertujuan untuk meningkatkan pendapatan, Karena merupakan strategi bisnis maka keberhasilan kemitraan sangat ditentukan oleh adanya kepatuhan diantara yang bermitra dalam menjalankan etika bisnis, Kemitraan

---

<sup>120</sup>Hendyat Soetopo, *Perilaku Organisasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 190.

<sup>121</sup>Agus, Nasabah Bank Mandiri Konvensional, *wawancara* oleh peneliti di Kota Parepare 22 Januari 2020.

adalah sebuah cara melakukan bisnis di mana pemasok dan pelanggan berniaga satu sama lain untuk mencapai tujuan bisnis bersama.<sup>122</sup>

Sementara itu, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Pasal 1 ayat 13 mengatakan bahwa yang dimaksud dengan kemitraan adalah kerjasama dalam keterkaitan usaha, baik langsung maupun tidak langsung, atas dasar prinsip saling memerlukan, mempercayai, memperkuat, dan menguntungkan yang melibatkan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah dengan usaha besar.<sup>123</sup>

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap nasabah bank BTN Syariah dikota parepare, dari penuturan Pak Indra Agus, bahwasannya dengan menjadi mitra yang baik akan memberikan keuntungan atara kedua belah pihak hal ini bertujuan untuk mencapai tujuan dari kedua belah pihak dengan hal itu jalinan kerjasama usaha yang saling menguntungkan, dan dengan bermitra merupakan strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan.

3. Tiga faktor emosional, suatu yang mempengaruhi kematangan emosional yang dapat mendorong kuat bagi seseorang untuk melakukan yang diinginkan guna mencapai tujuan maupun cita – cita yang menjadi keinginannya, didasarkan pada perasaan atau sikap seseorang dalam bereaksi pada suatu kondisi.

---

<sup>122</sup>Muhammad Jafar Hafsah, Kemitraan Usaha, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta, 1999, h. 10.

<sup>123</sup>Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Pasal 1 ayat (3).

Menurut Pak Syukur<sup>124</sup>, sebagai nasabah bank BTN Syariah di kota parepare mengatakan bahwa:

“meningkatkan pendapatan, semakin banyak modal usaha yang digunakan maka semakin banyak pendapatan yang dihasilkan.”

Dengan pendapatan yang meningkat tentunya akan membantu untuk melunasi pinjaman modal usaha. Dan lancarnya pembayaran, membuat pihak bank akan terus menawarkan modal pinjaman. Walaupun sebenarnya ada kebijakan dari pihak bank dalam proses pembayaran yang macet akibat usaha yang menurun sebagai nasabah harus tetap mengupayakan usaha tidak menurun agar tujuan yang diinginkan dapat kami capai bersama.

Setiap usahawan pasti ingin meningkatkan usahanya untuk mendapatkan hasil yang diinginkan, namun hal tersebut tidaklah mudah hal ini dikarenakan untuk mendapatkan pendapatan yang diinginkan oleh usahawan haruslah memperbanyak modal usaha, dengan banyaknya modal usaha yang digunakan dalam usahanya maka banyak pula hasil yang didapatkan bagi usahawan tersebut. Dengan mendapatkan modal usaha yang digunakan untuk meningkatkan usaha salah satu cara yang biasa digunakan bagi usahawan yakni dengan melakukan pinjaman modal.

Pendapatan adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan, pendapatan sangat berpengaruh bagi keseluruhan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan

---

<sup>124</sup>Syukur, Nasabah Bank BTN Syariah, *wawancara* oleh peneliti di Kota Parepare 20 Januari 2020.

dilakukan oleh perusahaan. Selain itu pendapatan juga berpengaruh terhadap laba rugi perusahaan yang tersaji dalam laporan laba rugi maka, pendapatan adalah darah kehidupan dari suatu perusahaan, Pendapatan adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya.<sup>125</sup>

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap nasabah bank BTN Syariah dikota parepare, dari penuturan Pak Yusuf, mengatakan bahwa agar penghasilan meningkat dari usaha yang dijalankan maka memerlukan modal yang besar pula agar pendapatan diperoleh meningkat dengan pesat dan memaksimalkan pendapatan, modal usaha merupakan faktor yang utama dalam meningkatkan usaha, dan hal yang sangat vital dalam sebuah bisnis atau perusahaan tanpa modal bisnis tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya mulai dari bisnis yang besar maupun bisnis yang kecil pun membutuhkan modal untuk menjalankan bisnisnya.

---

<sup>125</sup>Sadono Sukirno, Teori Pengantar Mikro Ekonomi, Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2006, h. 47.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

5.1.1 Peminjaman modal di bank btn syariah dan bank mandiri konvensional di kota parepare, adapun yang menjadi persamaan dan perbedaan dari kedua bank tersebut yakni, persamaan jenis produk peminjaman modal usaha yang ditawarkan kepada nasabah, adanya skema perjanjian pembiayaan, tata kelola berkas dalam peminjaman modal, serta penyertaan agunan (jamian) dalam peminjaman modal. Sedangkan perbedaannya bank btn syariah dan bank mandiri konvensional pada peminjaman modal usaha, pada bank btn syariah tidak membebankan sistem bunga pada pihak nasabah melainkan perhitungan bagi hasil yang telah ditetapkan di awal akad, proses pengelolaan berkas yang membutuhkan waktu yang lama, serta menyertakan tujuan penggunaan dana peminjaman, *risk transfer* (resiko di tanggung bersama) antara nasabah dan bank, sedangkan mekanisme dalam peminjaman modal usaha di bank mandiri konvensional, penggunaan sistem bunga (bunga flat), resiko di tanggung sendiri serta pengelolaan berkas tidak memerlukan waktu yang lama.

5.1.2 Dengan melihat hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat nasabah dalam peminjaman modal usaha yang menjadi persamaan dan perbedaan dari kedua bank tersebut yaitu, terletak pada faktor dorongan individu dimana faktor dorongan individu menjadi faktor yang paling dominan mempengaruhi minat nasabah untuk

melakukan peminjaman modal usaha, kemudian diikuti dengan faktor motif sosial dimana nasabah dengan melakukan komunikasi yang baik dapat menjadikan kerjasama yang baik pula guna peminjaman modal usaha yang berkesinambungan. Dan pada dasarnya semua nasabah baik bank syariah maupun bank konvensional dengan melakukan pinjaman modal tidak lain karena ingin mengembangkan usahanya, karena dengan modal sendiri yang dimilikinya tidaklah cukup untuk meningkatkan usahanya apalagi dengan persaingan usaha yang semakin pesat dalam memenuhi kebutuhan konsumen ataupun pelanggan. Sedangkan perbedaannya bank btn syariah dan bank mandiri konvensional terletak pada faktor emosional, pada bank konvensional nasabah yang usahanya tidak berkembang atau macet sulit memberikan modal peminjaman usaha karena dianggap tidak mampu untuk membayar angsuran. Dan bank btn syariah akan mempertimbangkan kembali, karena berkembang atau menurunnya usaha tidak mempengaruhi seorang usahawan untuk mencapai tujuannya, selama ia ingin bersaing dengan usahawan lainnya tentulah kita akan tetap memberikan dorongan guna tercapai tujuan bersama.

## 5.2 Saran

Sesuai dengan harapan penulis agar pikiran-pikiran dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, kiranya penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

- 5.2.1 Perlu adanya peningkatan sosialisasi dan promosi tentang bagaimana peminjaman modal usaha yang diterapkan bank syariah dan bank konvensional. Dengan demikian, nasabah lebih memahami konsep dan produk bank syariah

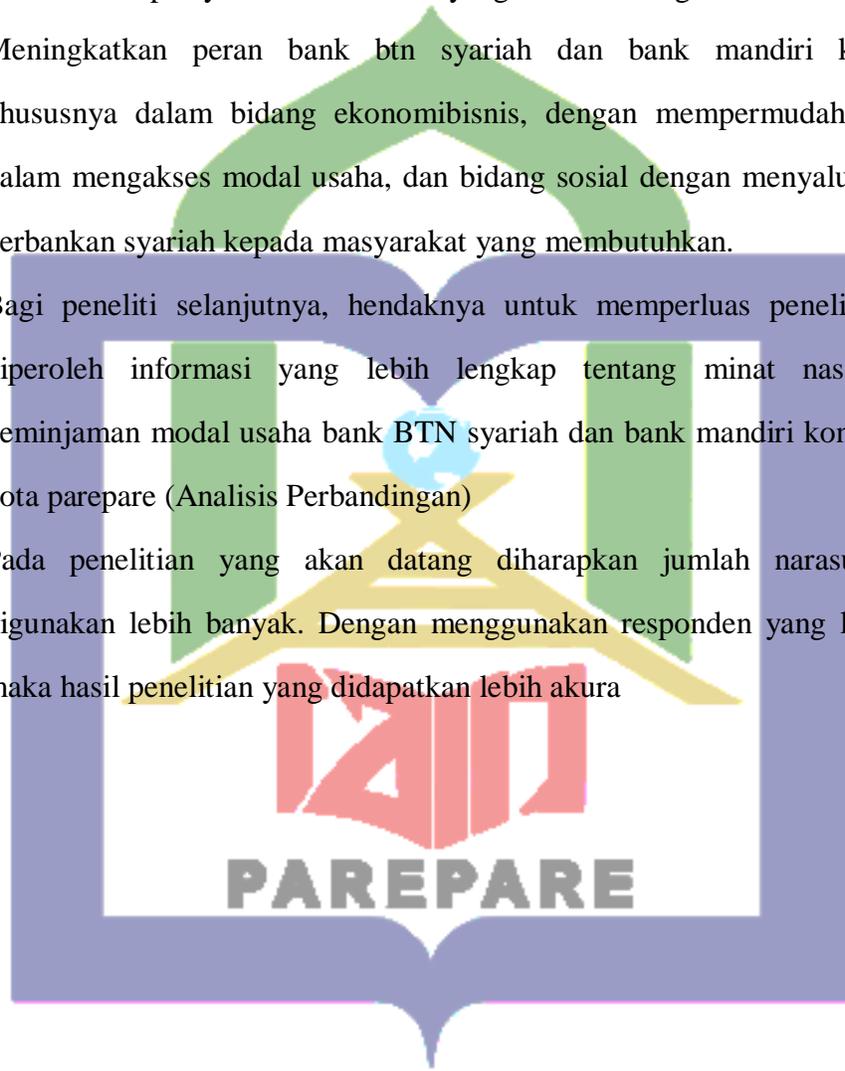
dan bank konvensional agar nasabah akan lebih tertarik dan berminat untuk meminjam modal usaha.

5.2.2 Meningkatkan kinerja pengurus bank syariah dan bank konvensional serta memberikan pelayanan dan fasilitas yang lebih baik lagi.

5.2.3 Meningkatkan peran bank BTN syariah dan bank mandiri konvensional khususnya dalam bidang ekonomibisnis, dengan mempermudah masyarakat dalam mengakses modal usaha, dan bidang sosial dengan menyalurkan produk perbankan syariah kepada masyarakat yang membutuhkan.

5.2.4 Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya untuk memperluas penelitian sehingga diperoleh informasi yang lebih lengkap tentang minat nasabah dalam peminjaman modal usaha bank BTN syariah dan bank mandiri konvensional di kota Parepare (Analisis Perbandingan)

5.2.5 Pada penelitian yang akan datang diharapkan jumlah narasumber yang digunakan lebih banyak. Dengan menggunakan responden yang lebih banyak maka hasil penelitian yang didapatkan lebih akurat



## DAFTAR PUSTAKA

### Referensi Al-Qur'an

Al-Qur'an, Surat An-Nisa Ayat 29, 1992. Yayasan Penyelenggara Penterjemah Dan Penafsir Al-Qur'an, Al-Qur'an Dan Terjemahannya, Departemen Agama RI, Jakarta.

### Referensi Buku

Abdulsyani. 2007. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. (PT Bumi Aksara. Jakarta).

Abdulsyani. 2007. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. (PT Bumi Aksara. Jakarta).

Adiwijaya, Michael. 2010. *8 Jurus Jitu Mengelola Bisnis Ritel Ala Indonesia*, ( Jakarta: PT Elex Media Komputindo).

Al Arif, M. Nur Rianto. 2010. *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*. (Bandung: Alfabeta).

Ali, Atabik dan Ahmad Zuhdi Muhdloi, 1998. *Kamus Kontemporer Arab Indonesia*, (Yogyakarta: Pondok Pesantren Krapyak, cet. 3).

Alma, Bukhari.2003. *Dasar-Dasar Etika Bisnis Islami*, (Bandung: Alfabeta).

Alwisol. 2007. *Psikologi Kepribadian*. (Malang: UMM Press).

Ascarya. 2008. *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta : PT Raja Grafindo).

Antonio, Muhammad Syafi'I. 2001. *Bank Syariah Dari Teori kepraktik*. (Jakarta : Gema Insane).

Anshori, Abdul Ghofur. 2010. *Perjanjian Islam Dalam Indonesia, Konsep Gegulasi Dan Implementasi*. (Yogyakarta : Ed. 1 Cet 2).

Basrowi. 2011. *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*, (Ghalia Indonesia, Bogor).

Bugi, Burhan. 2003. *Analisa Data Penelitian Kualitatif. Pemahaman Filosofi dan Metodologis Kearah penguasaan Modal Aplikasi*. (Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada).

Departemen Pendidikan Nasional, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Edisi Ke-3, Jakarta: Balai Pustaka).

Fahmi, Irfan. 2014, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Bandung, Alfabeta).

- Firdaus, Muhammad NH, dkk. 2005. *Konsep & Implentasi Bank Syariah*, (Jakarta: Renaisan).
- Helfert, A Erich, 1993. *Analisis Laporan Keuangan*, (jakarta: Erlangga).
- Hafsah, Muhammad Jafar. 1999. *Kemitraan Usaha*, (Pustaka Sinar Harapan, Jakarta).
- Hasan , M. Ali. 2003. *Berbagai Macam Transaksi dalam Islam*,( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- Ikatan Bankir Indonesia (IBI). 2014. *Mengelolah kredit secara sehat*. (PT Gramedia Pustaka, Jakarta, September).
- Idroes, N Ferry, 2008. *Manajemen Risiko Perbankan Pemahaman Pendekatan Pilar Kesepakatan Basel II*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada).
- Ibrahim, Johannes. 2004. *Cross Default & Cross Collateral dalam Upaya Penyelesaian Kredit Bermasalah*, (Bandung: PT Refika Aditama,).
- Jufri, Muhammad dan Hilman Wirawan, *Internalisasi Jiwa Kewirausahaan Pada Anak*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014).
- Karim, Adiwarmanto, 2002. *Ekonomi Mikro Islami* (Jakarta: III T).
- Kasmir. 2012. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada. ed. 1 cet 2).
- Kasiati, NS. Ni Wayan Rosmalawati. 2016, *Kebutuhan Dasar Manusia I*. (Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia).
- Kotler, Philip dan Kevin Lane Keller, 2009. *Manajemen Pemasaran*, (Edisi Ketiga Belas Jilid I Jakarta: Erlangga).
- Mappiare, Andi. 2007. *Psikologi Remaja*. (Surabaya: Usaha Nasional).
- Marimba, Ahmad D. 2002. *Pengantar Filsafat Pendidikan islam*. (Bandung: PT Al-Ma'rif).
- Mas'adi, A. Ghufron, 2002. *Fiqh Muamalah Konstektual*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Marshall, Robert dan Miranda. 2003 (eds), *Kamus Populer Uang dan Bank*, (Jakarta : Ladang pustaka dan Intimedia).
- Milez, M. B. Dan Humberman, A .M. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Penerjemah Tjetjep Rhoendi. Jakarta; UI-pRes.
- Moekti Hari & Tim. 2012. *Mendidik Anak Pra Remaja*. (Jakarta:Wadi Press).
- Muhammad, 2002. *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UUP AMP YKPN).

- Muhammad , Arni. 2011. *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: PT Bmi Aksara).
- Muthahhari, Murtadha. 1995 *Asuransi dan Riba*, (Bandung: Pustaka Hidayah).
- Pass, Cristopher. 1997. *Kamus Lengkap Ekonomi cet ke-2*,( Jakarta: Erlangga).
- Polak, Mayo. 1979. *Sosiologi Suatu Pengantar Ringkas*, (Jakarta: PT. Ikhtiar Baru).
- Rahman, Abdur Shaleh. 1976. *Didaktik Pendidikan Agama*. (Jakarta: Bulan Bintang).
- Riyanto, Bambang. 1997. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan* (edisi IV : Yogyakarta, BPFE).
- Rivai, Veithzal dkk, 2007. *Bank and Financial Institution Management: Conventional and Sharia System*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Rukmana, Amir Machmud. 2010 *Bank Syariah, Teori, Kebijakan, Dan Studi Empiris Di Indonesia*, (ed. 1 cet. Pertama).
- Rustam, RiyantoBambang. 2013. *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Salemba Empat).
- Setiawan, Yasin. 2008, *Pengembangan Minat Pada Anak*. (Bekasi: UNISMA Bekasi).
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Cet. Ke-4; Jakarta: Rineka Cipta).
- Syah, Muhibbin, 2000. *Psikologi Pendidikan Agama*. ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Sudarsono, Heri. 2003. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. (edisi II : Yogyakarta, Ekonisia).
- Sukirno, Sadono. 2006. *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*, (Rajagrafindo Persada, Jakarta).
- Soetopo, Hendyat. 2012. *Perilaku Organisasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Soerjono, Soekanto. 2003. *Memperkenalkan Sosiologi*, (Jakarta: Rajawali Press).
- Tjiptono, Fandy. 1997. *Manajemen Operasional*. (Yogyakarta, Penerbit Andi).
- Tim Penyusun, 2013. *Pedoman Penulisan karya ilmiah (Makalah dan Skripsi)*, (Parepare: STAIN).
- Tim Pengembangan, 2002. *Syari'ah Institut Bankir Indonesia, Konsep, Produk dan Implementasi Operasional Bank Syari'ah* (Jakarta: Djembatan).
- Tim Pustaka Phoenix, 2008. *Kamus Besar Indonesia, edisi baru* (Jakarta : PT. Media Pustaka Phoenix).

- Ttambunan, T. H. Tulus. 1996. *Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: Ghalia Indonesia).
- Umar, Husein. 2000. *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama).
- Witherington, HC. dan M. Buchori, 1978. *Psikologi pendidikan* (Jakarta: Aksara Baru).
- Wibowo, Edy dkk. 2005. *Mengapa Memilih Bank Syariah?*, (Bogor: Ghalia Indonesia cet.I).
- Yaya, Rizal, Aji Erlangga Martawireja, Ahim Abdurahim. 2014. *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer* (Jakarta: Salemba Empat).
- Zahrah, AbūMuhammad, 1399H/ 1980 M. *Buhuts fi al-Riba* (Beirut: Dar al-Buhuts al-Ilmiyah)

#### Referensi Skripsi Jurnal

- Pieter, Palenewenr, “Kualitas Layanan dan Fasilitas Terhadap Loyalitas Nasabah Bank BRI Cabang Pembantu Palu”, <https://ejurnal.unsrat.ac.id/index.p>
- Rahma Yulianti “Pengaruh Minat Masyarakat Aceh terhadap Keputusan Memilih Produk Perbankan Syariah di Kota Banda Aceh <http://jurnal.unsyiah.ac.id/JDAB>
- Rakhmawati Dewi, Analisis Perbedaan Sistem Pemberian Kredit (Pembiayaan) Bank konvensional dan Bank Syariah, [https://repository.usd.ac.id/1882/2/042114103 Full.pdf](https://repository.usd.ac.id/1882/2/042114103%20Full.pdf)
- Satria Muhammad Rizal, Tia Setiani, “Analisis Perbandingan Pemberian Kredit Pemilik Rumah (KPR) Pada Bank Konvensional Dengan Pembiayaan Murabaha (KPR) Pada Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank BJB dengan Bank BJB Syariah)”, <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/amw>
- Subandono Aris. 2007. “Pengaruh Life Skill Diklat Kimia Produktif dan Prestasi Belajar Diklat Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha pada Siswa SMK Kimia Industri Theresiana Semarang”. Skripsi. FMIPA-UNES.

#### Referensi Internet

- Minat Menurut ahli <http://www.definisi-minat-parah-ahli.html>.
- Minat, <https://kbbi.web.id/minat.html>.
- Modal, <http://shabri.cyber4rt.com/2013/03/Penjelasan-Tentang-Modal-Usaha.html>.
- Pinjaman Modal, <https://kbbi.web.id/pinjaman>.

Reguler's, apa itu minat, Blog Reguler's. <http://reguler's.wordpress.com/2010>.

Sejarah Bank BTN Syariah, <https://www.bankbtnsyariah.com/profil-perusahaan>.

Sejarah Bank Mandiri, <https://www.bankmandiri.co.id/profil-perusahaan>.

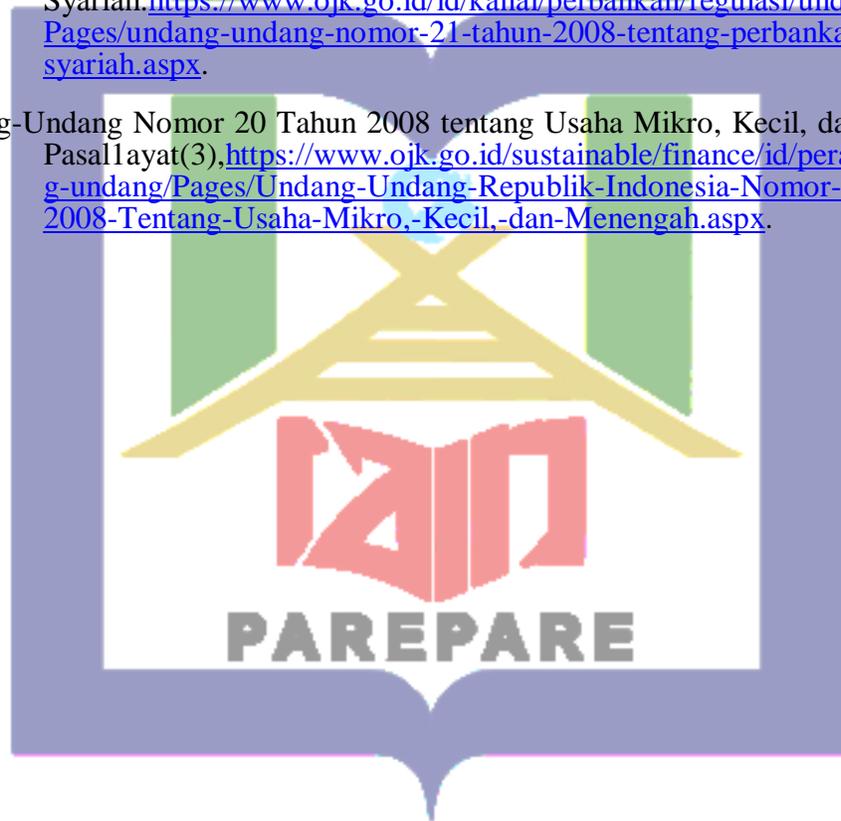
Teori Minat, <http://www.definisi-pengertian.html>.

Usaha, <http://Jendelausaha14.blogspot.com/2012/12definisi-usaha.html>.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 tentang usaha micro, kecil dan menengah.pdf, <https://www.ojk.go.id/sustainable/finance/id/peraturan/Undang-undang/Pages/Undang-Undang-Republik-Indonesia-Nomor-20-Tahun-2008-Tentang-Usaha-Mikro,-Kecil,-dan-Menengah.aspx>.

Pasal 1 Ayat 26 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/undangundang/Pages/undang-undang-nomor-21-tahun-2008-tentang-perbankan-syariah.aspx>.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Pasal 1 ayat(3), <https://www.ojk.go.id/sustainable/finance/id/peraturan/undang-undang/Pages/Undang-Undang-Republik-Indonesia-Nomor-20-Tahun-2008-Tentang-Usaha-Mikro,-Kecil,-dan-Menengah.aspx>.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404  
 PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B/024 /In.39.8/PP.00.9/08/2019  
 Lampiran : -  
 Tujuan : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Ke : Pimpinan Bank BTN KCP Parepare  
 Kota Parepare

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : MUSNANDAR  
 Tempat/Tgl. Lahir : LABUANGE, 18 Juni 1997  
 NIM : 15.2300.095  
 Fakultas / Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Perbankan Syariah  
 Semester : VIII (Delapan)  
 Alamat : LABUANGE, KEL. KUPA, KEC. MALLUSETASI, KAB. BARRU

termaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"PENGARUH PERUBAHAN PERILAKU NASABAH DALAM PEMINJAMAN MODAL USAHA DI BANK BTN SYARIAH DAN BANK MANDIRI KONVENSIONAL DI KOTA PAREPARE (ANALISIS PERBANDINGAN)"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Agustus sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kersama diucapkan terima kasih.

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Agustus 2019  
  
 Muhammad Kamal Zubair

Ditujukan :  
 Rektor IAIN Parepare

**PEMERINTAH KOTA PAREPARE**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Jalan Veteran Nomor 28, Parepare Telp. (0421) 23594, Fax (0421) 27719, Kode Pos 91111  
 Email : dpmptsp@pareparekota.go.id, Website : www.dpmptsp.pareparekota.go.id  
**PAREPARE**

Parepare, 26 Juli 2019

593/PM/DPM-PTSP/7/2019      Yth. 1. Pimpinan Bank Mandiri KCP Parepare  
 --      2. Pimpinan Bank Mandiri Syariah KCP Parepare

**Izin Penelitian**

Di -  
 Parepare

**DASAR :**

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2016 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
4. Peraturan Daerah Kota Parepare No. 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah.
5. Peraturan Walikota Parepare No.39 Tahun 2017 tentang Pelimpahan Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare
6. Surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Nomor : B 655/In. 39.6/Febr/07/2019 tanggal 9 Juli 2019 Perihal Izin Melaksanakan Penelitian.

Setelah memperhatikan hal tersebut, Pemerintah Kota Parepare (Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare) dapat memberikan Izin Penelitian kepada :

**N a m a** : Musnandar  
**Tempat/Tgl. Lahir** : Labuange / 18-06-1997  
**Jenis Kelamin** : Pria  
**Pekerjaan / Pendidikan** : Mahasiswa / S1  
**Program Studi** : Perbankan Syariah  
**A l a m a t** : Labuange  
 Kel. Kupa, Kec. Mallusetasi  
 Kab. Baru  
 90753

Bermaksud untuk melakukan Penelitian/Wawancara di Kota Parepare dengan judul :  
 Minat Nasabah Dalam Pemijaman Modal Usaha di Bank Mandiri Syariah dan Bank Mandiri Konvensional di Kota Parepare (Analisis Perbandingan)

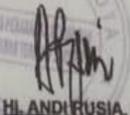
**Selama** : TMT 29/07/2019      S/D 29-09-2019  
**Pengikut/Peserta** : Tidak Ada

Sehubungan dengan hal tersebut pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera dibelakang Surat Izin Penelitian ini.

Demikian izin penelitian ini diberikan untuk dilaksanakan sesuai ketentuan bertaku.



Kepala Dinas Penanaman Modal  
 Dan Pelayanan Terpadu Satu  
 Pintu Kota Parepare



**H. ANDI SUSIA, SH., MH**  
 Pangkajene Pembina Utama Muda  
 NIP.19620915 198101 2 001

KEPADA : Kepada Yth.  
 Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan Cq. Kepala BKB Sulsel di Makassar  
 Walikota Parepare di Parepare  
 Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam  
 Negeri (IAIN) Parepare di Parepare  
 Musnandar  
 Pisp.

**Bank BTN**  
Sahabat Keluarga Indonesia

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

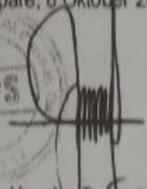
Yang bertandatangan di bawah ini Sub Branch Head BTN Syariah KCPS Parepare,  
menerangkan bahwa :

Nama : MUSNANDAR  
NIM : 15.2300.095  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul skripsi : MINAT NASABAH DALAM PEMINJAMAN MODAL USAHA DI BANK BTN SYARIAH DAN BANK MANDIRI KONVENSIONAL DI KOTA PAREPARE (ANALIS PERBANDINGAN)

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Bank BTN Syariah KCPS Parepare pada tanggal 30 Agustus 2019 s.d tanggal 4 Oktober 2019

Surat keterangan ini diberikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 8 Oktober 2019

  
Hendri Susanto  
Sub Branch Manager

Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.  
Kantor Cabang Syariah Makassar  
Jl. Seroja No. 7A, Makassar 90111 - Indonesia  
T : (0411) 3613399 / 3613499 E : kcs.makassar@btn.co.id  
F : (0411) 3620795 www.btn.co.id

No NPWP: 01.001.809.8-012.002

Nomor : BSJ.R10.GP.PPE/ 1140 /2019  
 Tanggal : 24 September 2019  
 Lampiran : -

**mandiri**  
 PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.  
 Area Parepare  
 Jl. Andi Isa No. 9 Parepare 91111  
 Sulawesi Selatan  
 Telp (0421) 28988  
 Fax (0421) 21416  
 www.bankmandiri.co.id

Kepada Kepala Dinas  
 Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
 Kota Parepare  
 Veteran No. 28 Parepare

Perihal : **Surat Keterangan Penelitian**

Menunjuk Surat Saudara No. 593/IPM/IDM-PTSP/7/2019 tanggal 26 Juli 2019 Perihal Izin Penelitian, dengan ini kami sampaikan data Mahasiswa sbb :

No.	Nama	Nomor Pokok	Perguruan Tinggi	Judul Skripsi
1	Musnandar	15.2300.095	Institut Agama Islam Negeri Parepare	Minat Nasabah Dalam Peminjaman Modal Usaha di Bank BTN Syariah dan Bank Mandiri Konvensional di Kota Parepare (Analisis Perbandingan)
2	Imran Asis	15.2300.169	Institut Agama Islam Negeri Parepare	Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap kepuasan Nasabah Bank Mandiri Kantor Cabang Parepare

telah melakukan Penelitian selama 1 bulan di Bank Mandiri Branch Parepare.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.  
 Area Parepare  
  
 Atief  
 Business Support Manager

## DAFTAR WAWANCARA

Nama : Musnandar  
NIM : 15.2300.095  
Fakultas/Prodi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Minat Nasabah Dalam Peminjaman Modal Usaha di Bank BTN Syariah dan Bank Mandiri Konvensional di Kota Parepare (Analisis Perbandingan)

### Pertanyaan untuk Nasabah Bank BTN Syariah

1. Apakah anda nasabah Bank BTN Syariah ?
2. Sudah berapa lama anda menjadi nasabah di Bank BTN Syariah?
3. Apakah anda pernah mengambil pinjaman modal usahadi Bank BTN Syariah?
4. Dari mana anda mendapatkan informasi mengenai peminjaman modal usaha di Bank BTN Syariah tersebut?
5. Bagaimana proses pinjaman modal usaha di Bank BTN Syariah?
6. Sejak kapan anda mulai mengambil pinjaman modal usaha di Bank BTN Syariah ?
7. Sudah berapa kali anda memijam modal usaha di Bank BTN Syariah ?
8. Bagaimana pendapat anda tentang pinjaman modal usaha di Bank BTN Syariah?
9. Apa yang menjadi alasan anda memilih meminjam modal usaha di Bank BTN Syariah?
10. Apa yang membuat anda suka meminjam modal di Bank BTN Syariah?
11. Apa yang membuat anda tertarik meminjam modal di Bank Syariah?
12. Berapa pendapatan anda perbulan?
13. Bagaimana pendapatan keluarga anda?
14. Apa pendidikan terakhir anda?
15. Bagaimana pemahaman anda tentang pinjaman modal usaha di Bank BTN Syariah?

16. Dimana tempat tinggal anda, Apakah tempat tinggal anda mempengaruhi dalam pinjaman modal usaha di Bank BTN Syariah?
17. Apa yang mendorong anda untuk mengambil pinjam modal usaha di Bank BTN Syariah ?
18. Mengapa anda melakukan pinjaman modal usaha di Bank BTN Syariah?
19. Apa yang anda lakukan untuk meningkatkan usaha?
20. Bagaimana komunikasi anda dengan pihak bank untuk melakukan pinjaman modal di Bank BTN Syariah?
21. Apa yang anda harapkan dengan pihak bank dalam melakukan pinjaman modal usaha di Bank BTN Syariah?

## DAFTAR WAWANCARA

Nama : Musnandar

NIM : 15.2300.095

Fakultas/Prodi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah

Judul Skripsi : Minat Nasabah Dalam Peminjaman Modal Usaha di Bank BTN Syariah dan Bank Mandiri Konvensional di Kota Parepare (Analisis Perbandingan)

### Pertanyaan untuk Nasabah Bank BTN Syariah

1. Apakah anda nasabah Bank Mandiri Konvensional?
2. Sudah berapa lama anda menjadi nasabah di Bank Mandiri Konvensional?
3. Apakah anda pernah mengambil pinjaman modal usahadi Bank Mandiri Konvensional?
4. Dari mana anda mendapatkan informasi mengenai peminjaman modal usaha di Bank Mandiri Konvensional, tersebut?
5. Bagaimana proses pinjaman modal usaha di Bank Mandiri Konvensional?
6. Sejak kapan anda mulai mengambil pinjaman modal usaha di Bank Mandiri Konvensional?
7. Sudah berapa kali anda meminjam modal usaha di Bank Mandiri Konvensional?
8. Bagaimana pendapat anda tentang pinjaman modal usaha di Bank Mandiri Konvensional?
9. Apa yang menjadi alasan anda memilih meminjam modal usaha di Bank Mandiri Konvensional?
10. Apa yang membuat anda suka meminjam modal di Bank Mandiri Konvensional?
11. Apa yang membuat anda tertarik meminjam modal di Bank Mandiri Konvensional?
12. Berapa pendapatan anda perbulan?
13. Bagaimana pendapatan keluarga anda?

14. Apa pendidikan terakhir anda?
15. Bagaimana pemahaman anda tentang pinjaman modal usaha di Bank Mandiri Konvensional?
16. Dimana tempat tinggal anda, Apakah tempat tinggal anda mempengaruhi dalam pinjaman modal usaha di Bank Mandiri Konvensional?
17. Apa yang mendorong anda untuk mengambil pinjam modal usaha di Bank Mandiri Konvensional?
18. Mengapa anda melakukan pinjaman modal usaha di Bank Mandiri Konvensional?
19. Apa yang anda lakukan untuk meningkatkan usaha?
20. Bagaimana komunikasi anda dengan pihak bank untuk melakukan pinjaman modal di Bank Mandiri Konvensional?
21. Apa yang anda harapkan dengan pihak bank dalam melakukan pinjaman modal usaha di Bank Mandiri Konvensional?

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini ;

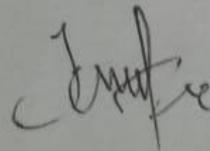
Nama : Indra  
Alamat : Jl. Andi Makkulau  
Pekerjaan : Pengual Bakso

Bahwa benar telah diwawancari oleh Musnandar untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Peminjaman Modal Usaha di Bank BTN Syariah dan Bank Mandiri Konvensional di Kota Parepare (Analisis Perbandingan)"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, Agustus 2019

Yang bersangkutan,

  
\_\_\_\_\_

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama : Isman

Alamat : Jl. Abubakar Lambogo

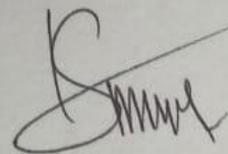
Pekerjaan : Penjual Baju

Bahwa benar telah diwawancari oleh Musnandar untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Peminjaman Modal Usaha di Bank BTN Syariah dan Bank Mandiri Konvensional di Kota Parepare (Analisis Perbandingan)"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, Agustus 2019

Yang bersangkutan,



---

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini ;

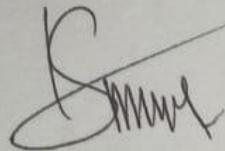
Nama : Ismail  
Alamat : Jl. Abubakar Lambogo  
Pekerjaan : Penjual Baju

Bahwa benar telah diwawancari oleh Musnandar untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul **“Peminjaman Modal Usaha di Bank BTN Syariah dan Bank Mandiri Konvensional di Kota Parepare (Analisis Perbandingan)”**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, Agustus 2019

Yang bersangkutan,



---

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini ;

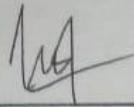
Nama : Indoh  
Alamat : Jl. Kebun Soyur  
Pekerjaan : Penjual Sepatu

Bahwa benar telah diwawancari oleh Musnandar untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Peminjaman Modal Usaha di Bank BTN Syariah dan Bank Mandiri Konvensional di Kota Parepare (Analisis Perbandingan)"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, Agustus 2019

Yang bersangkutan,



---

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama : yasmin

Alamat : Jl. Jambu

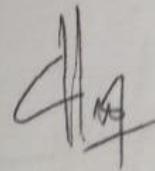
Pekerjaan : Usaha Kelontongan

Bahwa benar telah diwawancari oleh Musnandar untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul **"Peminjaman Modal Usaha di Bank BTN Syariah dan Bank Mandiri Konvensional di Kota Parepare (Analisis Perbandingan)"**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, September 2019

Yang bersangkutan,



---

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini ;

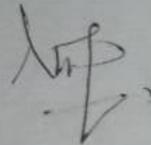
Nama : MURMIKAWATI  
Alamat : JL. Cappa Galung Bajurukiki Barat  
Pekerjaan : Usaha Makanan Jadi

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Musnandar untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Peminjaman Modal Usaha di Bank BTN Syariah dan Bank Mandiri Konvensional di Kota Parepare (Analisis Perbandingan)"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, Agustus - 2019

Yang bersangkutan,



---

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini ;

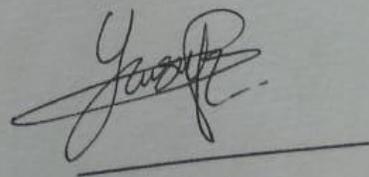
Nama : Yusuf  
Alamat : Jl. H. Jamil Ismail  
Pekerjaan : usaha Bengkel

Bahwa benar telah diwawancari oleh Musnandar untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul **"Peminjaman Modal Usaha di Bank BTN Syariah dan Bank Mandiri Konvensional di Kota Parepare (Analisis Perbandingan)"**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, September 2019

Yang bersangkutan,



A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Yusuf', is written over a horizontal line.

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini ;

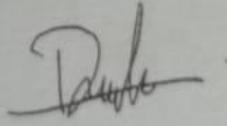
Nama : Dina  
Alamat : Jl. bambu Runcing  
Pekerjaan : Penjual pakaian jadi

Bahwa benar telah diwawancari oleh Musnandar untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Peminjaman Modal Usaha di Bank BTN Syariah dan Bank Mandiri Konvensional di Kota Parepare (Analisis Perbandingan)"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, Agustus 2019

Yang bersangkutan,

  
\_\_\_\_\_

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini ;

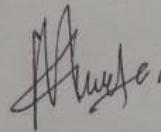
Nama : Maryam  
Alamat : Jl. Pancasila  
Pekerjaan : Kantongkar

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Musnandar untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul **"Peminjaman Modal Usaha di Bank BTN Syariah dan Bank Mandiri Konvensional di Kota Parepare (Analisis Perbandingan)"**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, Agustus 2019

Yang bersangkutan,



---

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini ;

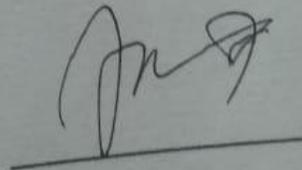
Nama : Ikhzan  
Alamat : Jl. Lasiming  
Pekerjaan : Pengual sandal

Bahwa benar telah diwawancari oleh Musnandar untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "**Peminjaman Modal Usaha di Bank BTN Syariah dan Bank Mandiri Konvensional di Kota Parepare (Analisis Perbandingan)**"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, Agustus 2019

Yang bersangkutan,



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini ;

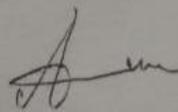
Nama : Andiani  
Alamat : Jl. panorama Indah  
Pekerjaan : Penjual. Tas

Bahwa benar telah diwawancari oleh Musnandar untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "**Peminjaman Modal Usaha di Bank BTN Syariah dan Bank Mandiri Konvensional di Kota Parepare (Analisis Perbandingan)**"

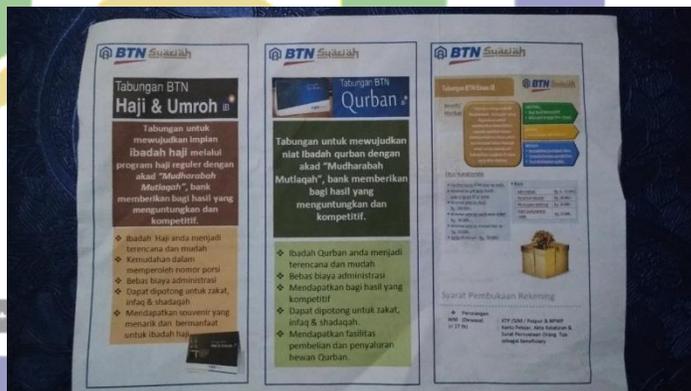
Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, Agustus 2019

Yang bersangkutan,



---



Program tabungan dari BTN Syariah untuk mewujudkan apapun impian anda.

**Benefit**

- Dapatkan Hadiah sesuai dengan keinginan.
- Hadiah akan diberikan di awal.
- Nisa tabungan tidak berkurang.
- Mendapatkan bagi hasil bulanan.

**Syarat & Ketentuan**

- Diperuntakan untuk nasabah perorangan & lembaga.
- Penerimaan dana dalam bentuk Fresh Fund.
- Jangka waktu pengendapan 4 bulan s/d 60 bulan.
- Hadiah merupakan barang halal dan tidak melanggar syarat.

Dana yang Diimpian	Hadiah (Nett)				
	4	6	12	36	60
50.000.000	666.667	1.000.000	2.100.000	4.200.000	8.400.000
100.000.000	1.333.333	2.000.000	4.200.000	8.400.000	16.800.000
250.000.000	3.333.333	5.000.000	10.500.000	21.000.000	42.000.000
500.000.000	6.666.667	10.000.000	21.000.000	42.000.000	84.000.000
1.000.000.000	13.333.333	20.000.000	42.000.000	84.000.000	168.000.000
2.500.000.000	33.333.333	50.000.000	105.000.000	210.000.000	420.000.000
5.000.000.000	66.666.667	100.000.000	210.000.000	420.000.000	840.000.000
10.000.000.000	133.333.333	200.000.000	420.000.000	840.000.000	1.680.000.000
50.000.000.000	666.666.667	1.000.000.000	2.100.000.000	4.200.000.000	8.400.000.000

Catatan : Jangka waktu & Nominal lainnya dapat dihitung menggunakan kalkulator hadiah berkah impian

**Dana investasi termurah**

Investasi terbaik adalah yang aman, menguntungkan, dan mudah. Investasi di Bank Mandiri dengan reksa dana generasi muda Indonesia dapat dilakukan setiap saat dengan metode instalment plan.

**Mudah dan nyaman**

Investor tidak perlu datang ke bank setiap bulan karena pembelian rutin (subscription) atas reksa dana akan dilakukan secara otomatis setiap bulan sesuai tanggal penempatan yang dipilih (gajian tanggal 1 s.d. 28) dengan cara auto debit dari rekening mandiri tabungan atau mandiri giro dan langsung diinvestasikan ke reksa dana yang dipilih.

**Periodic review**

Pilih jangka waktu sesuai keinginan akan memudahkan investor dalam melakukan monitoring atas kinerja reksa dana dan portofolio investasinya. Investor juga akan menerima laporan transaksi dari bank kustodian dan laporan bulanan dari Bank Mandiri.

**Persyaratan**

- Wajib memiliki reksa dana yang akan ditambahkan fasilitas instalment plan.
- Mengisi formulir khusus untuk instalment plan

Mudah sekali bukan? Jadi pilih beli kopi atau punya kedai kopi sendiri!

**reksa dana**

**installment plan reksa dana investasi generasi muda Indonesia**

**mandiri**

**Investasi sedikit, lama-lama jadi bukit**

Silpa bilang investasi harus menunggu kita kapan? Kalau bisa beli kopi cangkup kopi di gerai kopi modern setiap minggu, setidaknya tidak susah menyediakan Rp100.000 setiap bulan untuk investasi masa depan. Walaupun tampaknya sedikit, bukan tidak mungkin investasi ini kelak bisa dijadikan modal mendirikan kedai kopi sendiri.

Untuk mewujudkan investasi jangka panjang, investasi rutin bulanan di reksa dana adalah strategi yang tepat dan sangat cocok dalam segala kondisi perekonomian.

Saat ini tidak perlu khawatir lagi jika ingin rutin berinvestasi, Bank Mandiri menghadirkan instalment plan reksa dana yaitu fasilitas tambahan yang diberikan kepada nasabah berupa kemudahan dalam melakukan top-up/subscription reksa dana secara berkala (automatic monthly subscription). Fasilitas ini cocok untuk mereka yang dinamis dan menyukai kemudahan.

**Perbandingan antara investasi rutin berkala dengan investasi waktu tertentu (market timing)**

Modal investasi sebesar Rp60.000.000, diinvestasikan pada produk reksa dana dalam jangka waktu 10 tahun (Januari 2007 s.d. Desember 2016) dengan dua metode yang berbeda, yaitu investasi rutin berkala sejumlah Rp500.000 per bulan dan investasi pada waktu-waktu tertentu (market timing).

Metode investasi berkala melalui instalment plan reksa dana dapat memberikan hasil investasi lebih tinggi (76%) dibandingkan metode market timing (39%).

**Investasi rutin berkala**

Periode	Modal	Investasi Rutin	Hasil Akhir	Manfaat	Yield Return
Jan 07	60.000.000	500.000	971	100%	0,0016%
Jan 10	60.500.000	3.000.000	288	480%	0,0078%
Jan 13	63.500.000	3.000.000	104	1.620%	0,0030%
Jan 16	66.500.000	3.000.000	400	1.720%	0,0026%
Jan 19	69.500.000	3.000.000	1.011	1.980%	0,0028%
Jan 22	72.500.000	3.000.000	1.524	2.080%	0,0021%
Jan 25	75.500.000	3.000.000	2.037	2.180%	0,0015%
Jan 28	78.500.000	3.000.000	2.550	2.280%	0,0010%
Jan 31	81.500.000	3.000.000	3.063	2.380%	0,0007%
Jan 34	84.500.000	3.000.000	3.576	2.480%	0,0005%
Jan 37	87.500.000	3.000.000	4.089	2.580%	0,0004%
Jan 40	90.500.000	3.000.000	4.602	2.680%	0,0003%
Jan 43	93.500.000	3.000.000	5.115	2.780%	0,0002%
Jan 46	96.500.000	3.000.000	5.628	2.880%	0,0001%
Jan 49	99.500.000	3.000.000	6.141	2.980%	0,0000%
Jan 52	102.500.000	3.000.000	6.654	3.080%	0,0000%
Jan 55	105.500.000	3.000.000	7.167	3.180%	0,0000%
Jan 58	108.500.000	3.000.000	7.680	3.280%	0,0000%
Jan 61	111.500.000	3.000.000	8.193	3.380%	0,0000%
Jan 64	114.500.000	3.000.000	8.706	3.480%	0,0000%
Jan 67	117.500.000	3.000.000	9.219	3.580%	0,0000%
Jan 70	120.500.000	3.000.000	9.732	3.680%	0,0000%
Jan 73	123.500.000	3.000.000	10.245	3.780%	0,0000%
Jan 76	126.500.000	3.000.000	10.758	3.880%	0,0000%
Jan 79	129.500.000	3.000.000	11.271	3.980%	0,0000%
Jan 82	132.500.000	3.000.000	11.784	4.080%	0,0000%
Jan 85	135.500.000	3.000.000	12.297	4.180%	0,0000%
Jan 88	138.500.000	3.000.000	12.810	4.280%	0,0000%
Jan 91	141.500.000	3.000.000	13.323	4.380%	0,0000%
Jan 94	144.500.000	3.000.000	13.836	4.480%	0,0000%
Jan 97	147.500.000	3.000.000	14.349	4.580%	0,0000%
Jan 100	150.500.000	3.000.000	14.862	4.680%	0,0000%

**Investasi market timing**

Periode	Modal	Investasi	Hasil Akhir	Manfaat	Yield Return
Jan 07	60.000.000	500.000	971	100%	0,0016%
Jan 10	60.500.000	3.000.000	288	480%	0,0078%
Jan 13	63.500.000	3.000.000	104	1.620%	0,0030%
Jan 16	66.500.000	3.000.000	400	1.720%	0,0026%
Jan 19	69.500.000	3.000.000	1.011	1.980%	0,0028%
Jan 22	72.500.000	3.000.000	1.524	2.080%	0,0021%
Jan 25	75.500.000	3.000.000	2.037	2.180%	0,0015%
Jan 28	78.500.000	3.000.000	2.550	2.280%	0,0010%
Jan 31	81.500.000	3.000.000	3.063	2.380%	0,0007%
Jan 34	84.500.000	3.000.000	3.576	2.480%	0,0005%
Jan 37	87.500.000	3.000.000	4.089	2.580%	0,0004%
Jan 40	90.500.000	3.000.000	4.602	2.680%	0,0003%
Jan 43	93.500.000	3.000.000	5.115	2.780%	0,0002%
Jan 46	96.500.000	3.000.000	5.628	2.880%	0,0001%
Jan 49	99.500.000	3.000.000	6.141	2.980%	0,0000%
Jan 52	102.500.000	3.000.000	6.654	3.080%	0,0000%
Jan 55	105.500.000	3.000.000	7.167	3.180%	0,0000%
Jan 58	108.500.000	3.000.000	7.680	3.280%	0,0000%
Jan 61	111.500.000	3.000.000	8.193	3.380%	0,0000%
Jan 64	114.500.000	3.000.000	8.706	3.480%	0,0000%
Jan 67	117.500.000	3.000.000	9.219	3.580%	0,0000%
Jan 70	120.500.000	3.000.000	9.732	3.680%	0,0000%
Jan 73	123.500.000	3.000.000	10.245	3.780%	0,0000%
Jan 76	126.500.000	3.000.000	10.758	3.880%	0,0000%
Jan 79	129.500.000	3.000.000	11.271	3.980%	0,0000%
Jan 82	132.500.000	3.000.000	11.784	4.080%	0,0000%
Jan 85	135.500.000	3.000.000	12.297	4.180%	0,0000%
Jan 88	138.500.000	3.000.000	12.810	4.280%	0,0000%
Jan 91	141.500.000	3.000.000	13.323	4.380%	0,0000%
Jan 94	144.500.000	3.000.000	13.836	4.480%	0,0000%
Jan 97	147.500.000	3.000.000	14.349	4.580%	0,0000%
Jan 100	150.500.000	3.000.000	14.862	4.680%	0,0000%

**Beberapa keuntungan dari instalment plan reksa dana**

**Fleksibel**

Investor bebas menentukan portofolio investasi sesuai profil risiko. Selain itu, investor dapat mengubah jangka

PAREPARE

**DAFTAR SKALA ANGSURAN KREDIT MIKRO MANDIRI**

**mandiri**

**JADWAL UPAH TIU PERJDI**

LMRT	12	24	36	48	60
10.000.000	860.884	441.205	304.219	214.150	151.839
20.000.000	1.721.329	881.412	608.439	428.301	303.678
30.000.000	2.581.811	1.321.619	912.658	642.452	455.317
40.000.000	3.442.293	1.761.826	1.216.877	856.603	606.946
50.000.000	4.302.775	2.202.033	1.521.097	1.070.754	758.575
60.000.000	5.163.257	2.642.240	1.825.316	1.284.905	910.204
70.000.000	6.023.739	3.082.447	2.129.536	1.499.056	1.061.833
80.000.000	6.884.221	3.522.654	2.433.755	1.713.207	1.213.462
90.000.000	7.744.703	3.962.861	2.737.974	1.927.358	1.365.091
100.000.000	8.605.185	4.403.068	3.042.194	2.141.509	1.516.720
110.000.000	9.465.667	4.843.275	3.346.413	2.355.660	1.668.349
120.000.000	10.326.149	5.283.482	3.650.632	2.569.811	1.819.978
130.000.000	11.186.631	5.723.689	3.954.851	2.783.962	1.971.607
140.000.000	12.047.113	6.163.896	4.259.070	2.998.113	2.123.236
150.000.000	12.907.595	6.604.103	4.563.289	3.212.264	2.274.865
160.000.000	13.768.077	7.044.310	4.867.508	3.426.415	2.426.494
170.000.000	14.628.559	7.484.517	5.171.727	3.640.566	2.578.123
180.000.000	15.489.041	7.924.724	5.475.946	3.854.717	2.729.752
190.000.000	16.349.523	8.364.931	5.780.165	4.068.868	2.881.381
200.000.000	17.210.005	8.805.138	6.084.384	4.283.019	3.033.010

**PERSYARATAN DOKUMEN**

1. FOTO WAJAH ISLAM (BETRI 4X3)
2. FC KTP ISLAM (BETRI)
3. FC KK
4. FC SURAT RIWAYAT
5. FC BUKU TABUNGAN
6. FC PBB & STTS Terbayar
7. IZIN USABA KEMUKAWANAN, SITU, BAP, TDP
8. FC NPWP (LAH & 40 A)
9. FC JAMPAW SPMS MOTOR / MOBIL

IDENTIFIKASI

NO: Harap diisi dengan benar

**HUBUNGI :**  
Ikhsan Samliun 085242505122

**BUNJANG 0,2% / Bulan**

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Musnandar, lahir di Labuange, Desa Kupa, Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru, Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 18 Juni 1997. Dari Ayah yang bernama Andi Chaeruddin dan ibu yang bernama Aminah. Penulis merupakan anak kesepuluh (Bungsu) dalam status anak kandung dari sepuluh bersaudara. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama islam. Riwayat pendidikan penulis memulai pendidikannya di SDN 10 Labuange dan tamat tahun 2008, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMPN Negeri 2 Mallusetasi sederajat dan tamat pada tahun 2011, kemudian

penulis melanjutkan pendidikan di SMKN Negeri 1 Parepare dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan mengambil Program Studi Perbankan Syariah

Untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E), penulis menyelesaikan pendidikan sebagaimana mestinya tugas akhir yang skripsi dengan Judul “Minat Nasabah Dalam Peminjaman Modal Usaha di Bank BTN Syariah dan Bank Mandiri Konvensional di Kota Parepare (Analisis Perbandingan)”.